

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENUMBUHKAN
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI SEKOLAH RUMAH
TAHFIZH AR RAUDHAH (RTA AR-RAUDHAH) CILINCING
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Syifa Fauziah

NIM: 3200119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Syifa Fauziah, 2024, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah)

Cilincing Jakarta Utara

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Talaqqi dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara." Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penerapan metode Talaqqi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an santri serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode tersebut di lingkungan pendidikan tahfizh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari ustadz/ustadzah yang mengajar di RTA Ar-Raudhah serta santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan hafalan santri. Metode ini memungkinkan ustadz/ustadzah untuk memberikan bimbingan secara langsung dan individual kepada setiap santri, sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera dikoreksi. Selain itu, metode Talaqqi juga memfasilitasi pengenalan karakteristik individual santri oleh ustadz/ustadzah, yang memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing santri. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode Talaqqi, seperti jumlah santri dalam kelas, intensitas interaksi antara pengajar dan santri, serta kemampuan pengajar dalam memberikan bimbingan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis, metode Talaqqi terbukti sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan tahfizh yang memprioritaskan kualitas dan ketepatan hafalan. Kesimpulannya, metode Talaqqi merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Keberhasilan metode ini didukung oleh teori pembelajaran langsung dan konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi aktif dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode Talaqqi direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam program-program tahfizh Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Hafalan Al-Qur'an

PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PAI  <u>Dr. Purnama Rozak, M.,S.I.</u> NIDN: 2101088102 Tanggal: 13 Agustus 2024	Pembimbing  <u>Mustofa Kamal, S.S.,M.Ag</u> NIDN: 2108117901 Tanggal: 16 Agustus 2024
Nama : Syifa Fauziah No. Regristasi : 3200119 Angkatan : 2020/2021 Judul Skripsi : Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara	

LEMBAR PENGESAHAN TEAM UJIAN

Skripsi dengan judul: “**Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara**”.

Yang disusun Oleh:

Nama : Syifa Fauziah
NIM : 3200119

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), pada tanggal 12 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang



H. Sufarwati, M.S.I

NIDN: 2105067502

Penguji I



Aziz Muzayyin, M.Pd

NIDN: 2117069101

Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susanti, M.Pd.

NIDN: 2117039302

Penguji II



Anas, M.Pd.I

NIDN: 2108028701

Pembimbing



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag

NIDN: 2108117901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Kampus I : Jl. Paduraksa – Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya
Pemalang 52318
Kampus II : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 26 Juni 2025



SYIFA FAUZIAH

MOTTO

DARI AL-QUR'AN:

Allah Ta'ala berfirman didalam surat Al- Isra: 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

DARI AS-SUNNAH:

1. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).” HR. Muslim.

2. Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha ia berkata, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” Muttafaqun ‘alaih.

PERSEMBAHAN

Dengan memuji Allah Subhaanahu wa Ta'ala yang tak terhingga, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, maka peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua Orangtua tercinta, Ibu Dimroh dan Bapak Tri Wahyudi – semoga Allah Ta'ala menjaga keduanya – dan semoga keduanya selalu diberikan rahmat dan ampunan-Nya, yang telah mendidik penulis dengan didikan terbaiknya dan berkat doa mereka dimasa hidup sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Kakak dan Adik yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam setiap proses yang penulis lalui.
3. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung mulai dari awal kuliah hingga berakhirnya masa perkuliahan, baik dengan moril dan materil.
4. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa terbaiknya.
5. Seluruh keluarga besar Madinah Salam, yang menjadi washilah kepada penulis dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah Robb semesta alam atas nikmat-nikmatnya yang terus menerus dan karunia-karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara” ini dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangannya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada nabi-Nya yang terbaik, yaitu nabi Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wasallam, juga kepada keluarga dan para sahabat beliau serta orang-orang yang setia kepada beliau, dan semoga kita semua termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa’at beliau di akhirat kelak, Aamiin.

Tugas skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama Islam Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis, izinkan pada kesempatan ini untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.
2. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.
3. Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.
4. Mustofa Kamal, S.S., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Seluruh Dosen dan Staf INSIP yang sudah memberikan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.
6. Keluarga besar tercinta, terkhusus Ibu Dimroh dan Bapak Tri Wahyudi, yang selalu mendukung dan memotivasi saya selama kegiatan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz Eko Hadiyanto Abu Ismail, M.Pd selaku mudir Ma'had Tahfizh Ar-Raudhah dan Ustadz Sulthan Hasanuddin selaku kepala sekolah SD Rumah Tahfizh Ar-Raudhah yang sudah memperkenalkan peneliti melakukan penelitian, beserta para ustadzah yang sudah berkenan membantu peneliti.

Kepada semua pihak, Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terkira atas semua bantuan dan dukungan, meskipun penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali ucapan Jazaakumullaahu Khairan dan doa tentunya yang penulis panjatkan. Semoga semua kebaikan-kebaikannya Allah Ta'ala balas dengan sebaik-baik balasan, aamiin...

Jakarta, 26 Juni 2025



Syifa Fauziah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TEAM UJIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual/Fokus Penelitian.....	8
1. Hakikat Penerapan <i>Talaqqi</i>	8
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
E. Prosedur Analisis Data	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
1. Kredibilitas	35
2. Transferabilitas	38
3. Dependabilitas	39
4. Konfirmabilitas	41
G. Sistematika Penulisan.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian.....	43

B. Temuan Penelitian	45
C. Pembahasan	54
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Rekomendasi	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	25
Tabel 4.1 Susunan Pengurus Organisasi Rumah Tahfizh ar Raudhah Jakarta Utara..	44
Tabel 4.2 observasi peningkatan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara	50
Tabel 4.3 Tahap Kegiatan di Kelas	51
Tabel 4.4 Observasi Santri di Madrasah Diniyaah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an	51
Tabel 4.5 Hasil observasi penelitian terhadap ustadz/zah.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Susunan Pengurus Organisasi Rumah Tahfizh Ar Raudhah Jakarta Utara	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Observasi ,.....	73
Lampiran 2 - Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 3 - Foto kegiatan belajar santri kelas I, II, dan kelas V.....	89
Lampiran 4 - Foto Wawancara dengan Kepala SD dan Guru Wali Kelas I, II, dan kelas lainnya	89
Lampiran 5 - Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 6 - Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditulis sebagai amal ibadah bagi yang membacanya, Al-Qur'an digunakan untuk pedoman, tata perilaku, dan falsafah bagi seluruh umat manusia. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam. Abu Syahbah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah dalam bentuk dan isi Al-Qur'an. Dari surat pertama Al-Fatihah hingga surat terakhir An-Nas, ditulis dengan gaya mushaf dan dengan keyakinan dan keyakinan yang utuh (mutawatir)¹.

Al-Quran diturunkan sebagai sumber hukum pertama dan bersifat sebagai utama bagi umat islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kurikulum pendidikan agama dan akhlak yang harus dipelajari².

Karena menghafal merupakan tindakan pemeliharaan sekaligus tindakan pujian dan keutamaan, Nabi sangat menganjurkan agar manusia melakukan hafalan Al-Qur'an. Jika dijalani, ajarannya dapat meningkatkan kedudukan seseorang dan membawa perubahan positif. Begitu pula sebaliknya: Al-Qur'an akan mendatangkan azab di akhirat jika diolok-olok atau dianggap remeh. Tinggal di rumah tanpa Al-Qur'an-nya ibarat tinggal di kuburan atau rumah yang tidak ada berkahnya.

Selama salat, orang yang bertugas diberi prioritas khusus untuk membaca Al-Qur'an sesering mungkin. Hal ini berlaku bahkan bagi mereka yang gugur dalam peperangan dan dikubur bersama dua atau tiga orang lainnya; orang yang

¹ Dini, Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang. *Learning and Teaching Journal* (2023): 1-6.

² Nuruddaroin, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1-11.

paling banyak menghafal Al-Qur'an harus didahului dalam salat³. Menghafal Al-Qur'an merupakan keutamaan yang luar biasa, dan kedudukan penghafal Al-Qur'an senantiasa dicari oleh orang-orang yang lurus hati dan yang memiliki keinginan sejati untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi dan kekal, sehingga mereka dapat bergabung dengan keluarga Allah Ta'ala dan dihormati dengan penuh penghormatan⁴

Upaya untuk menjaga Al-Qur'an dalam kondisi baik sebagian besar dilakukan dengan membaca dan menghafal sejak diturunkan. Nabi tidak hanya mengamalkan apa yang ia khotbahkan, tetapi ia juga menyampaikannya kepada para sahabatnya, yang pada gilirannya melahirkan para ulama dan cendekiawan terkemuka yang mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan di zaman modern, umat Islam terus mempraktikkan pembacaan, menghafalnya, atau menafsirkannya dengan cara yang melindungi keaslian dan kemurniannya. Di antara sekian banyak manfaatnya adalah Al-Qur'an mudah dihafal.

Tumbuhnya tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu pusat kajian Al-Qur'an masa kini. Salah satunya adalah pondok pesantren yang menyediakan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an yang unggul. Para santri di pondok pesantren yang menyediakan program Tahfidz Al-Qur'an unggulan diharapkan dapat meningkatkan daya hafalnya. Tajwid, fashohah, dan kelancaran hafalan merupakan tiga tanda kemahiran tahfidz⁵. Pendekatan pembelajaran dengan bantuan alat peraga diyakini dapat meningkatkan kemampuan tahfidz.

Dipercayai bahwa anak muda lebih nyaman untuk membuka diri dan mengekspresikan diri mereka kepada teman sekelasnya, yang merupakan premis yang mendasari pendekatan pembelajaran mentoring. dalam pendekatan

³ Zawawie, M. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

⁴ Monica, J. S. "Pengembangan Metode Pembelajaran Asistensi Berbasis Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Santriwati Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* (2023): 45-53

⁵ Abdulwaly, C. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandara, 2016.

pembelajaran mentoring yang menggabungkan sistem tutor sebaya, satu siswa yang lebih unggul dari siswa lainnya mengambil peran sebagai tutor. Manfaat metode ini meliputi peningkatan kemampuan menghafal anggota, membantu tutor (guru) mengasah kemampuan mengajar mereka sendiri di bidang seperti resitasi, dan mendorong anggota untuk menjadi kreatif dalam pendekatan mereka untuk membantu anggota yang kesulitan menghafal⁶.

Ada dua cara untuk mempelajari, menghafal, dan menghafal Al-Qur'an, yaitu: teknik belajar berbantuan dan metode *talaqqi*. Seorang murid menggunakan metode *talaqqi* untuk menunjukkan hafalannya kepada gurunya. Dengan demikian, ada dua jenis *talaqqi* yang diterima secara luas. Sebagai langkah pertama, guru membacakan Al-Qur'an dengan suara keras; murid mendengarkan dengan saksama lalu mengulanginya. Kedua, saat guru mendengarkan dengan saksama dan melakukan koreksi bila perlu, murid membacakan Al-Qur'an dengan suara keras di depan kelas. Anda dapat mencampur dan mencocokkan kedua jenis *talaqqi* tersebut.⁷

Dari beberapa kasus didapat informasi bahwa lembaga pendidikan Islam di kota Jakarta, yaitu Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA AR-RAUDHAH) Cilincing, Jakarta Utara, menggunakan pendekatan belajar berbantuan ini. Berlokasi di Cilincing, Jakarta Utara, Rumah Sekolah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA AR-RAUDHAH) menawarkan kurikulum terbaik yang berpusat pada Tahfidz Al-Qur'an. Program hafalan Al-Quran wajib bagi warga dan santri Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA AR-RAUDHAH) di Cilincing, Jakarta Utara, selain program pendidikan reguler.

Setelah melakukan observasi awal di Pondok Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, peneliti menemukan bahwa teknik *talaqqi*

⁶ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran 3, no. 2 (2019): 348.

⁷ Mahfudhon, U. N. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017

digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun teknik *talaqqi* telah diterapkan, hasil dari penggunaannya masih jauh dari kata ideal. Sangat disayangkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal dan menyimpan Al-Qur'an yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pendukung sudah baik, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2024. Hal ini dikarenakan para pengasuh langsung para siswa turut mengawasi selama mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Permasalahannya, program tahfidz tersebut kurang memberikan pengawasan yang cukup kepada setiap anak karena jumlah pengasuh yang kurang dan jumlah siswa yang mencapai 83 orang. Rata-rata, satu pengasuh bertanggung jawab terhadap enam atau tujuh orang siswa. Para siswa langsung menyerahkan hafalan kepada pembimbing; Tidak ada penerapan *talaqqi* sebelumnya dalam proses menghafal. Akan membutuhkan banyak waktu untuk memperbaiki berbagai kesalahan yang akan terjadi dalam tajwid atau bacaan saat menyampaikan hafalan karena aspek-aspek tersebut.⁸

Mengejar kuantitas dapat membuat sebagian penghafal Al-Qur'an tersesat, menyebabkan mereka kehilangan fokus terhadap apa yang telah mereka pelajari dari hafalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi menghafal untuk mencapai hafalan yang kuat. Metode *talaqqi*, meskipun sangat memakan waktu untuk dipelajari, dianggap oleh penelitian sebagai salah satu strategi yang paling efektif untuk menghasilkan hafalan yang hebat bagi mereka yang menggunakannya. Jamaludin menyatakan bahwa "Metode *talaqqi* dilakukan oleh guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara tatap muka dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang ayat-ayat yang dibacakan hingga anak benar-benar menghafalnya".⁹

⁸ hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2024

⁹ Jamaluddin. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an." *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman* (2022): 1-18.

Para peserta program murajaah juga akan mendapatkan manfaat dari pendekatan *talaqqi*, yaitu mengulang ayat-ayat tertentu untuk dimuraja'ahkan di setiap kelompok. Hal ini mendorong peneliti untuk mengajukan sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar Raudhah (Rta Ar Raudhah) Cilincing Jakarta Utara " setelah memberikan beberapa konteks untuk masalah tersebut, sebagaimana dijelaskan di atas.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara adalah:

1. Implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara.
2. Apa dampak penerapan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran pada santri?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara?
4. Pengembangan strategi terkait dapat dilihat pada penelitian ini sehingga disimpulkan lebih efektif dan membantu santri dalam peningkatan menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Efektivitas penggunaan *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara?

2. Apa dampak santri dalam penerapan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an?
3. Faktor apa saja yang menjadi pengaruh bagi efektivitas penerapan metode *Talaqqi* sebagai langkah peningkatan hafalan Al-Qur'an pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengkaji Efektivitas hafalan Al-Quran bagi santri pada metode *Talaqqi* di sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara?
2. Memberi informasi mengenai dampak penerapan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Melihat pengaruh efektivitas pengaplikasian metode *Talaqqi* sebagai langkah dalam melakukan peningkatan hafalan Al-Qur'an pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara?

E. Manfaat Penelitian

Khususnya bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi dan mengajarkan mereka cara mematuhi metode karya ilmiah, yang sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang akurat dan dapat diandalkan. Manfaat teoritis dan praktis adalah dua cara di mana penelitian ini bermanfaat.

1. Penelitian mendalam di masa mendatang diharapkan didasarkan pada manfaat teoritis dari hasil penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Ketua: Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, merupakan lembaga sasaran

penelitian ini karena akan berfungsi sebagai alat penilaian bagi direktur saat mereka membuat keputusan kebijakan yang akan memengaruhi kualitas teknik hafalan tahsin, talaqqi, dan tilawah.

- b) Bagi ustadzah: sebagai sarana untuk meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur'an melalui pengembangan teknik pengajaran yang lebih efektif.
- c) Bagi wali santri: Orang tua dapat melihat bagaimana pendidikan agama Islam anak-anak mereka dapat bermanfaat bagi mereka dan orang lain, dan mereka juga dapat melihat bagaimana pengetahuan agama anak-anak mereka dapat berfungsi sebagai landasan kehidupan mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Konseptual/Fokus Penelitian

1. Hakikat Penerapan *Talaqqi*

a. Pengertian Penerapan

"Penerapan" berarti "melaksanakan," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Melaksanakan strategi, taktik, atau kegiatan lain yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan memajukan kepentingan yang telah ditetapkan sebelumnya (Bahasa, 2020).

b. Pengertian Metode

Strategi adalah rencana tindakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Teknik adalah prosedur yang membantu siswa dalam menerima dan memperoleh pengetahuan; para ahli memberikan beberapa arti dari istilah ini. Pemahaman guru atau instruktur tentang berbagai pendekatan pengajaran dikenal sebagai metode pembelajaran. Pendekatan guru yang kompeten di kelas juga berperan dalam mendorong pembelajaran siswa yang menarik dan orisinal (Dasar, 2020).

c. Metode-metode dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Semua orang sepakat bahwa pendekatan sama pentingnya, jika tidak lebih penting, daripada konten dalam hal pendidikan. Dengan kata lain, mengubah pendekatan seseorang terhadap pembelajaran adalah kunci pembelajaran yang efektif. Alasannya adalah bahwa tujuan pembelajaran lebih diutamakan daripada teknik dalam hierarki komponen pembelajaran apa pun. Jika pendekatan tersebut berhasil

mengomunikasikan pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, kita dapat mengatakan bahwa pendekatan tersebut dapat diterima dan tepat. Dengan cara yang sama, jika Anda ingin berhasil menghafal Al-Qur'an sebagai target pembelajaran, Anda memerlukan strategi yang tepat yang akan sangat memengaruhi proses hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Bahirul Amaly mengkategorikan teknik menghafal Al-Qur'an berikut ini¹¹

a. Metode Klasik

- 1) Talqin, di mana seorang guru membacakan Al-Qur'an satu ayat pada satu waktu dan murid-muridnya mengulangi proses tersebut hingga bagian tersebut tertanam dalam ingatan mereka..
- 2) Mu'aradhah, yaitu di mana dua pembaca bergiliran membaca dengan suara keras.

b. Metode Modern

Pendekatan kontemporer memanfaatkan kemampuan teknologi terkini yang canggih.

- 1) Mendengarkan suara pada kaset atau mural pendengaran.
- 2) Mengambil rekaman suara dan memutarnya bolak-balik
- 3) Mengulang suara yang direkam secara berulang.
- 4) Menggunakan aplikasi penghafal Al-Qur'an (*Mushaf Muhaффidz*).

¹⁰ Subhan & Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022

¹¹ Hery, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro You, 2019.

Di sisi lain, buku Syahid Rabbani dan Ahmad Muzayyan merinci delapan pendekatan berbeda untuk menghafal Al-Qur'an : ¹²

1) Metode *Talaqqi*

Menyerahkan atau mendengarkan materi yang sudah diingat sebelumnya kepada guru atau instruktur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hafalan. Teknik *talaqqi* melibatkan dua pendekatan untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Yang pertama adalah mendengarkan ayat-ayat yang perlu dihafal beberapa kali. Langkah selanjutnya adalah menunjukkan kepada guru bahwa Anda telah menguasai materi dengan membacakan keras surat yang telah Anda hafal.

2) Metode *Binnazhor*

Saat mengajarkan anak kecil untuk mengingat Al-Qur'an, salah satu pendekatannya adalah meminta mereka melihat mushaf. Langkah pertama adalah *talaqqi*, saat anak kecil membacakan Al-Qur'an dengan keras kepada guru tahfidz mereka sambil memperhatikan dengan saksama seberapa lancar mereka mengucapkan setiap kata. Selanjutnya, guru tahfidz dengan cepat memperbaiki kesalahan apa pun yang mungkin terjadi. Sejalan dengan prinsip Ilmu Tajwid, pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan anak muda dengan Makhrajul Huruf, yang akan menghafal Al-Qur'an.

3) Metode *Wahdah*

Teknik ini melibatkan menghafal satu bagian Al-Qur'an. Pada tahap pertama, Anda dapat membiasakan diri menghafal Al-Qur'an dengan membaca setiap ayat setidaknya sepuluh kali

¹² Haqqy. *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press, 2021

4) Metode Takrir

Karena menghafal dan mengingat merupakan tugas yang menantang dan dapat menyebabkan kebosanan, metode takrir, yang merupakan teknik pembelajaran berulang, sangat penting untuk diterapkan. Hafalan yang buruk atau tidak menghafal sama sekali sangat mungkin terjadi.

5) Metode Kitabah

Menuliskan bagian-bagian yang telah Anda pelajari memungkinkan tingkat ingatan yang lebih andal. Seperti yang ditulis Yahya Abdul Fattah AzZawawi dalam bukunya *The Revolution of Memorizing the Qur'an*, "apa yang direkam akan tetap ada dan apa yang dihafal akan kabur." Saya yakin ini benar. Jadi, ikuti anjuran bijak ini jika Anda ingin meningkatkan keterampilan ingatan Anda semaksimal mungkin, bahkan melampaui kemampuan mengingat nama Anda sendiri.¹³

6) Metode Sima'i

Yaitu, menghafalkan teks setelah mendengarkannya dibacakan dengan suara keras. Fokus pada peningkatan pemrosesan pendengaran inilah yang membedakan pendekatan ini dari pendekatan lainnya.

7) Metode Muraja'ah

Hal ini dilakukan dengan membacakan hafalan yang diberikan atau mendengarkan hafalan yang diberikan oleh instruktur. Pasalnya, terkadang informasi hilang atau terlupakan meskipun telah didengarkan di depan guru. Oleh

¹³ Zawawie, M. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

karena itu, muraja'ah sangat penting untuk mempersiapkan kemungkinan ini.

8) Ujian Tahfizh

Setelah menghafal 5 juz dan semua kelipatannya, Anda dapat mengikuti ujian tahfiz. Khususnya melalui sima'an, atau mendengarkan guru dan banyak pendengar lainnya membacakan dengan suara keras suatu bagian yang perlu dihafal sekaligus. Selain melatih pikiran agar dapat bekerja dengan baik di depan banyak orang, hal ini akan mendorong penghafal untuk lebih meningkatkan kemampuan mengingatnya.

Dari sudut pandang teoritis, setiap pendekatan yang disebutkan di atas dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menghafal Al-Qur'an; Bahkan, akan lebih bijaksana untuk menggunakan lebih dari satu pendekatan guna menghindari kemonotonan dan memastikan bahwa seseorang tidak menjadi bosan saat menghafal.

d. Definisi Metode *Talaqqi*

Kata *talaqqi* merupakan Bahasa Arab yang diambil dari kata isim mashdar yaitu "تَلَقَّى - يَتَلَقَّى - تَلْقَا" berarti "mempertemukan". Frasa ini sering disebut "setoran" di Indonesia. Istilah ini merujuk pada proses seseorang yang menghafal Al-Qur'an mendengarkan hafalannya di hadapan guru atau kyai secara rutin setelah menghafal sejumlah ayat. *Talaqqi* merujuk pada menghafal Al-Qur'an dengan arahan langsung dari guru, baik secara mandiri maupun kelompok.¹⁴

¹⁴ Nurzulaikha. *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gow.* Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019

Para penghafal Al-Qur'an kerap menggunakan teknik ini, khususnya di pesantren yang fokus pada hafalan. Dengan pendekatan ini, guru dapat langsung menilai kemampuan mengingat dan membaca anak didiknya, dan jika perlu mengoreksi hafalannya (Iqbal, 2018).

e. Pola Penerapan Metode *Talaqqi*

Pada hakikatnya, cara ini mengikuti pola yang sama dengan apa yang dilakukan Malaikat Jibril 'alaihissalam kepada Rasulullah SAW saat beliau menerima wahyu. Prosesnya dimulai dengan membacakan ayat atau wahyu tersebut kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau mengulang-ulangnya dengan saksama hingga dihafal. Itulah yang difirmankan Allah SWT dalam Firman-Nya.:

فَإِذْلَفَرَأَاهُ فَاتَّبَعْقُرْءَانَهُ

“Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*, yang berhadapan dengan guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengamati dengan saksama bacaan dan gerakan bibir guru, yang sangat penting untuk pembacaan yang benar.¹⁵ Jika para siswa membaca dengan suara keras di depan guru, yang kemudian dapat menilai keterampilan pemahaman dan hafalan mereka, para siswa

¹⁵ Sufiyani. "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur'an Siswa Kelas 6 B SDIT Uswatun Hasanah Padang Jaya." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2020 (2022): 345–354.

akan lebih mudah mengingat informasi, terutama dalam hal pembacaan.

Lebih lanjut, sebagaimana yang tertuang dalam tesis berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Membentuk Kemampuan Menghafal Surat Pendek Siswa di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara" karya Maftuh Basthul Birri, terdapat dua model dalam penerapan metode *talaqqi*, yaitu:

- 1) Pada metode pertama, yang dikenal dengan thariqah al-mutaqaddimin, siswa menirukan bacaan guru dengan memperhatikan dengan seksama saat guru melafalkannya dengan suara keras. Orang-orang zaman dahulu menggunakan cara ini.
- 2) Guru memperhatikan saat kelas membaca dengan suara keras. Secara sederhana, begitulah cara orang-orang modern (thariqah al-muta'akhirin) melakukan sesuatu. Strategi utamanya adalah menggabungkan kedua pendekatan tersebut, yaitu guru membacakan dengan suara keras di depan kelas, kemudian kelas mendengarkan dengan saksama, dan terakhir mengulang apa yang dibacakan guru. Bisa juga menggunakan pilihan kedua jika dua cara pertama tidak praktis atau memakan waktu untuk dikumpulkan. Alasannya, dibandingkan dengan cara pertama, cara kedua ini lebih mudah diingat dan memberikan hasil yang lebih baik dalam hal mengajarkan murid membaca dengan aman dan benar.

f. Tujuan dan Manfaat Metode *Talaqqi*

Di antara sekian banyak tujuan dan keuntungan dari pendekatan *talaqqi* ini adalah:

- 1) Mendorong pengajar dan siswa untuk mengembangkan ikatan yang kuat, yang mengarah pada hubungan yang harmonis pada tingkat emosional.
- 2) Pendidik memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada murid-muridnya, yang memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat unik setiap siswa.
- 3) Jika siswa membuat kesalahan pengucapan saat membaca, guru dapat langsung mengoreksinya.
- 4) Karena mereka berhadapan langsung dengan guru mereka, siswa dapat mengamati gerakan bibir guru saat mereka mengucapkan makharijul huruf.
- 5) Untuk melacak kemajuan setiap siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, guru biasanya membatasi kelas mereka tidak lebih dari lima hingga sepuluh siswa.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Nabi Muhammad saw tidak pernah sekalipun menyarankan atau menganjurkan seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an secara mendalam atau menghafalnya, namun beliau melakukannya. Karena mereka telah menghafal Al-Qur'an, beliau memberikan perlakuan khusus kepada beberapa sahabatnya. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang beliau berikan panji perang. Beliau menjadikan

orang yang hafal Al-Qur'an terbanyak sebagai pemimpin delegasi, dan orang yang hafal Al-Qur'an terbanyak menjadi imam shalat. Orang yang hafal Al-Qur'an terbanyak akan menjadi yang pertama gugur (dalam peperangan), dan terkadang beliau menikahi seseorang dengan mahar berupa ayat-ayat Al-Qur'an.

Orang yang hafal Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan di surga, yaitu derajat yang lebih tinggi dari orang-orang mukmin lainnya karena kedudukannya yang mulia dan derajat yang sama mulianya di akhirat seperti di dunia.

Rasulullah saw bersabda, Abdullah bin Umar, dalam sebuah hadits: "Akan dikatakan kepada pemilik Al-Qur'an, "Kamu telah mendekati akhir dari syair-syair yang kamu baca, maka bacalah dengan tartil yang sama seperti yang kamu gunakan ketika kamu di dunia. Naiklah dan bacalah dengan tartil." Hadits ini menekankan pentingnya menghafal, dan orang yang memiliki Al-Qur'an didefinisikan sebagai orang yang telah menghafal ayat-ayatnya, bukan orang yang membacanya dengan suara keras dari mushaf. Orang ini dipuji dan diutamakan dalam hadits ini.¹⁶

Menurut Ibnu Hajar al Haitamy, hadits ini ditujukan bagi mereka yang membaca Al-Qur'an kata demi kata, bukan bagi mereka yang menggunakan mushaf. Alasannya, mustahil untuk mengetahui seberapa banyak atau sedikit bacaan mereka hanya dengan melihat tulisan mereka. Namun, dalam hal menghafal, akan ada perbedaan yang mencolok dalam tingkatan. Akibatnya, tingkat hafalan mereka menentukan posisi akhir mereka di surga.¹⁷

¹⁶ Khusna, K. "Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al-Qur'an Malang (Studi Living Al-Qur'an)." *Mashahif* 1, no. 1 (2021): 1-9.

¹⁷ Ibid hlm 15

Selain itu, salah satu hadits Riwayat Nabi Muhammad SAW menyebutkan tentang keutamaan dan keagungan seorang penghafal Al-Qur'an. Di antaranya adalah sebagai berikut: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam akan mendapatkan pahala yang sangat banyak di hari kiamat, karena Al-Qur'an Al-Adzim akan diangkat derajatnya dan Allah akan memperindah dan memuliakan para penghafalnya.:

Sebagaimana para penghafal Al-Qur'an terdahulu yang selalu bersemangat menghafalkan firman Allah di mana pun mereka berada, baik dalam beribadah, belajar, maupun berdakwah, maka demikian pula hendaknya kamu jika ingin meraih ridha Allah dan keridhaan hamba-hamba-Nya, yaitu orang-orang yang rela menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam di seluruh dunia sangat menjunjung tinggi Al-Qur'an sebagai teks suci mereka. Segala puji bagi Allah SWT dan nabi terakhir-Nya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang kepadanya Allah menurunkan firman-Nya dalam kitab suci Al-Qur'an. Merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam dan pengikut Al-Qur'an untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajarannya. Halaman ini merangkum beberapa sumber yang membahas tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan kutipan dari buku *Atsamaarulyaani'ah fil khuthob al jaami'ah* karya Ibnu Rajab Al Hanbali, kami menyajikan cara-cara nyata untuk menghafal Al-Qur'an di akhir artikel ini.¹⁸

¹⁸ Ramadhani, W. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2022): hlm 12-14

Manfaat atau sebab langsung untuk menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Hidup dari sebageaian keluarga Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Menjadi penengah dalam urusan keluarga
3. Mengenakan mahkota kehormatan bagi penghafal Al-Qur'an.
4. Memberikan penghargaan khusus kepada orang tua yang anaknya hafal Al-Qur'an.
5. Mereka memiliki hak lebih besar daripada wanita untuk menjadi imam shalat.

Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-qur'an adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Tidak Dapat Dipalsukan

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk mencegah pemalsuan Al-Qur'an. Sejarah menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan orang sejak zaman dahulu hingga saat ini.

2. Fardhu kifayah berarti menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana dapat kita lihat dari ayat 9 surat Al-Hijr, Allah tidak mengawasi Al-Qur'an saat ditulis, melainkan meminta bantuan hamba-hamba-Nya untuk mengawasinya. Banyak ulama yang berpendapat bahwa hukum hafalan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, sebagaimana yang ditunjukkan dalam ayat di atas.

c. **Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Sebagai umat Islam, tugas pokok kita adalah menjaga Al-Qur'an. Al-Qur'an harus tetap murni karena merupakan teks

utamanya. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh khidmat pada waktu-waktu yang ditentukan sama halnya dengan salat. Fardu kifayah adalah hukum menghafal Al-Qur'an, menurut para ulama. Orang tidak perlu membayarnya jika ada orang di masyarakat yang mau melakukannya, tetapi jika tidak ada yang melakukannya, maka semua orang berdosa. Tujuan dari konsep fardu kifayah adalah untuk mencegah perubahan, penggantian, atau pemalsuan Al-Qur'an, seperti yang telah terjadi pada tulisan-tulisan lain di masa lalu.¹⁹

Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mencegah perubahan, pemalsuan, atau unsur-unsur yang tidak diinginkan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mutawatir tidak boleh kurang dari jumlah penghafal Al-Qur'an. Semakin banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, maka perlindungannya akan semakin meningkat. Apa yang terjadi jika seseorang tidak dapat menyimpan syair yang dihafalnya dalam ingatannya? Semua itu tergantung pada seberapa baik ia mengingatnya.

Hafalan Al-Qur'an mengikuti kaidah berikut:

1. Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, atau kewajiban, bagi umat Islam.
2. Menghafal Al-Qur'an merupakan amal saleh dan akan mendatangkan banyak manfaat di dunia dan akhirat.
3. Menjadi anggota keluarga Allah SWT dapat dilakukan melalui hafalan Al-Qur'an.
4. Memberi syafaat bagi keluarga dapat dilakukan melalui hafalan Al-Qur'an.

¹⁹ Fatimah. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 2 (2020): 15-36.

5. Salah satu cara untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah dengan menghafal ayat-ayatnya.
6. Menghafal Al-Qur'an merupakan metode yang ampuh untuk mengingat ajaran-ajaran agamanya, yang pada gilirannya memperkuat keimanan seseorang dan memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari kejahatan.
7. Menghafal Al-Qur'an dengan hafalan merupakan pendekatan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai yang terpuji, karena kisah-kisah di dalamnya menawarkan pelajaran berharga dan pelajaran kepemimpinan.
8. Meningkatkan kekuatan spiritual seseorang dapat dicapai dengan menghafal Al-Qur'an.
9. Meraih tujuan akhirat dapat dicapai melalui menghafal Al-Qur'an.
10. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan nasional dengan menghafal Al-Qur'an.

Menurut para ahli, menghafal Al-Qur'an dianggap wajib bagi umat Islam tertentu, dan jika tidak akan dianggap maksiat. Hal ini karena menghafal adalah sunnah dan fardhu kifayah.²⁰

d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus melakukan atau siap untuk melakukan sejumlah hal. Meskipun hal-hal berikut ini tampak seperti pertimbangan kecil bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an, hal-hal tersebut sangat penting untuk

²⁰ Masduki, Y. (2024). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, 18-35.

keberhasilan dan efisiensi proses menghafal. Berikut ini adalah beberapa hal yang diperlukan:

- a. Ketika ia bertekad menghafal Al-Qur'an, ia mampu menyingkirkan ide-ide, teori-teori, dan kesulitan-kesulitan lain yang mungkin menghalanginya.
- b. Mempersiapkan niat-niat karena Allah Ta'ala agar niat-niat tersebut benar-benar tulus. Mengapa? Karena niat kita menentukan arah tindakan kita, dan menghafal Al-Qur'an tidak terkecuali.
- c. Mampu menghafal semua tiga puluh juz Al-Qur'an dengan tekad dan tekad yang kuat. Siapa pun yang ingin menghafal Al-Qur'an harus terus-menerus berusaha memperkuat tekadnya sehingga ia dapat mencapai tujuannya ketika ia seharusnya melakukannya. Solusinya adalah dengan terus membaca, menghafal, dan memahami syair-syair yang dibacakan setiap hari, dan menjaga semangat tersebut hingga akhir hayat..
- d. Bersedia menyatukan tiga jiwa. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan tekad dari diri sendiri, tetapi juga bimbingan dari orang tua dan kyai (ustadz atau ustadzah). Ketiganya harus menyatu. Alasannya sederhana, ketiga hal ini sangat penting. Ketika kita berusaha sekuat tenaga untuk menghafal dan melafalkan Al-Qur'an, orang tua kita akan berusaha keras untuk menafkahi kita, dan guru-guru kita akan selalu memberikan petunjuk. Berdoa di ketiga tempat ini tentu saja sama pentingnya.
- e. Pentingnya sindiqamah dan disiplin, khususnya menjaga tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat yang dapat

diandalkan dan dapat mengendalikan diri. Harus tangkas, kuat jasmani dan rohani, serta mampu menghindari kegiatan yang tidak penting di waktu luang.

- f. Rasa hormat yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Anggaplah apa yang Anda lakukan sebagai sesuatu yang benar-benar mengagumkan dan berharga. Sesuai dengan sifat agung Al-Qur'an dan keagungan yang dianugerahkan kepada mereka yang menghafal ayat-ayatnya oleh Allah dan Rasul-Nya. Jika Anda mengadopsi pola pikir ini, menghafal Al-Qur'an tidak akan terasa seperti tugas.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan lebih konsentrasi (ihtimam). Pola pikir ini penting untuk ditanamkan pada setiap individu yang bercita-cita menghafal Al-Qur'an. Dengan rasa ihtimam yang kuat, ia akan termotivasi untuk tekun menghafal, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan.
- h. Terampil dalam manajemen waktu. Menurut Al-Fudhail bin Iyadh Radhiyallahu "Hafidz Al-Qur'an adalah pembawa panji Islam, tidak sepatutnya ia bermain-main dengan orang yang suka bermain-main, tidak boleh lupa diri dengan orang yang lupa diri, tidak boleh berkata laghwun (tidak berharga) dengan orang yang suka berkata laghwun." Demi menjaga keagungan kebenaran Al-Qur'an, semua itu harus dilakukan.
- i. Menahan diri dari menyerah dalam menghadapi segala tantangan (masyaqaat) yang dihadapi saat berikhtiar menghafal Al-Qur'an.
- j. Menjauhi segala hal yang mengisyaratkan sifat-sifat maksiat. Seluruh umat Islam, khususnya yang bercita-cita menjadi hafal Al-Qur'an, wajib hukumnya untuk menjauhi sifat-sifat madzmumah. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan sangat

terpengaruh oleh sifat-sifat madzmumah, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang suci. Sifat-sifat madzmumah antara lain riya, hasud, ujub, dan masih banyak lagi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Keunikan penelitian ini terletak pada penyajian dan deskripsi peneliti mengenai penelitian terdahulu yang relevan, baik dalam hal paralel maupun kontras. Karya peneliti ini diinformasikan oleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan:

Sebagai permulaan, ada Rofiatul Istiqomah (2024), yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al-Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa”. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bersifat deskriptif dikenal sebagai penelitian lapangan. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan sarana pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebuah pondok pesantren yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Qodiri 1 Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan teknik *talaqqi* yang dilaksanakan oleh TPMQ di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Kedua, berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalah Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024”. yang ditulis oleh Faththur Rohmaman Imam Fakhrih Irsyady Romadhan pada tahun 2003. Teknik *Talaqqi* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan. Dalam metode ini, siswa menitipkan atau menyimak hafalan yang baru dihafal kepada ustadz dalam suatu pertemuan yang disebut halaqah. Untuk mendapatkan arahan sesuai kebutuhan dan melihat sejauh mana hafalan calon hafidz, maka dilakukanlah prosedur *Talaqqi*. Kualitas hafalan santri yang diukur dari segi kuantitas dan pemahaman

bacaan dipengaruhi oleh penerapan metode *Talaqqi*. Para ustadz atau ustadzah dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan beberapa cara. Sebaliknya, pendekatan *Talaqqi* terhadap hafalan melibatkan pertemuan tatap muka dengan seorang ustadz atau ustadzah. Hafalan Al-Qur'an sangat terbantu ketika seorang ustadz atau ustadzah hadir untuk mengarahkan para santri menuju hafalan yang sempurna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah SMPIT Mardhatillah Sukoharjo menggunakan teknik *Talaqqi* atau tidak. Observasi, wawancara, dan perekaman adalah alat yang digunakan dalam metodologi deskriptif kualitatif penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari para santri dan ustadz atau ustadzah.

Penerapan Metode Mutaba'ah dalam Menumbuhkan Motivasi Hafal Al-Qur'an Siswa di SDN 52 Parupuk Tabing" (Archi Armelya Putri, 2023), karya ketiga dalam rangkaian karya ini. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Bukti penelitian ini berasal dari catatan, wawancara, dan laporan langsung. Berikut adalah temuan penelitian: 1. Pengorganisasian Di sini kita belajar bahwa program Tahfidz Juz 30 mengikuti proses 7 langkah Mutaba'ah untuk perencanaan: a) persiapan perencanaan awal, b) pertimbangan tujuan program, c) penentuan metode, d) penentuan lokasi dan waktu, e) penentuan tujuan pembelajaran, f) penentuan kriteria guru, dan g) penyampaian harapan program. 2. Program Tahfidz Juz 30 akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Mutaba'ah. Proses pelaksanaan meliputi tindakan yang diambil oleh pendidik dan kendala yang mereka hadapi. 3. Program Tahfidz juz 30 akan dinilai dengan pendekatan Mutaba'ah dalam dua tahap. Instruktur memberikan dua jenis penilaian: mingguan dan di akhir semester. Setelah itu, siswa akan melakukan tes hafalan mereka sendiri sebagai bagian dari evaluasi kedua.

Keempat, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren" (Afiat Muktafi, 2022). Penulis menggunakan teknik studi kasus dalam metodologi kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi data merupakan alat yang digunakan penulis saat menganalisis data. Penulis juga menggunakan prosedur uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan keabsahan data. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Tambakberas Jombang menunjukkan bahwa metode hafalan *talaqqi* efektif. Para murid secara bergiliran maju ke depan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan kepada ustaz tartil, yang mendengarkan dengan penuh perhatian saat mereka melakukannya. Ustaz akan memperbaiki kesalahan para murid jika mereka melakukan kesalahan saat membaca atau menghafal. Ada tiga periode yang ditentukan setiap hari—pagi, siang, dan malam—untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Interval reguler 5 juz digunakan untuk evaluasi. Masalah manajemen waktu, perilaku yang tidak konsisten, menurunnya minat, dan gangguan romantis adalah beberapa kendala yang mungkin terjadi.

Kelima, “Efektivitas Metode Mudarosah dalam Memelihara Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng” oleh Ahmad Sa’dulloh (2022). Kualitas hafalan Al-Quran santri menjadi tujuan pendekatan ini. Secara berkelompok, mereka menerapkan strategi ini dengan cara saling mendengarkan. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan teknik deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman. Berikut ini adalah uraian rinci mengenai persamaan dan perbedaannya:

TABEL 2 1 HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rofiatul Istiqomah (2024)	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan dengan	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsi	Fokus penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian

ICHES: <i>International Conference on Humanity Education and Society</i>	Alquran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa		mempelajari Al-Qur'an menggunakan teknik talaqqi yang diterapkan oleh TPMQ di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	kan tentang Implementasi Metode dalam Menghafal AlQur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif.	yang digunakan beda yaitu Tpmq (Tim Penjamin Mutu Alquran).
Faththur Rohmaman Imam Fakhrih Irsyady Romadhan (2023) <i>Journal on Education</i> Volume 06, No. 01	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Kualitas hafalan siswa, baik dari segi kuantitas maupun pemahaman bacaan, dipengaruhi oleh penerapan metode Talaqqi. Hafalan Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan beberapa cara melalui ustadz atau ustadzah. Sebaliknya, pendekatan hafalan Talaqqi melibatkan pertemuan tatap muka dengan seorang ustadz atau ustadzah. Sementara itu, kehadiran seorang ustadz atau ustadzah saat menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk membimbing siswa menuju hafalan yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana SMPIT menggunakan pendekatan Talaqqi.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang Implementasi Metode dalam Menghafal AlQur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian yang digunakan beda yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah.

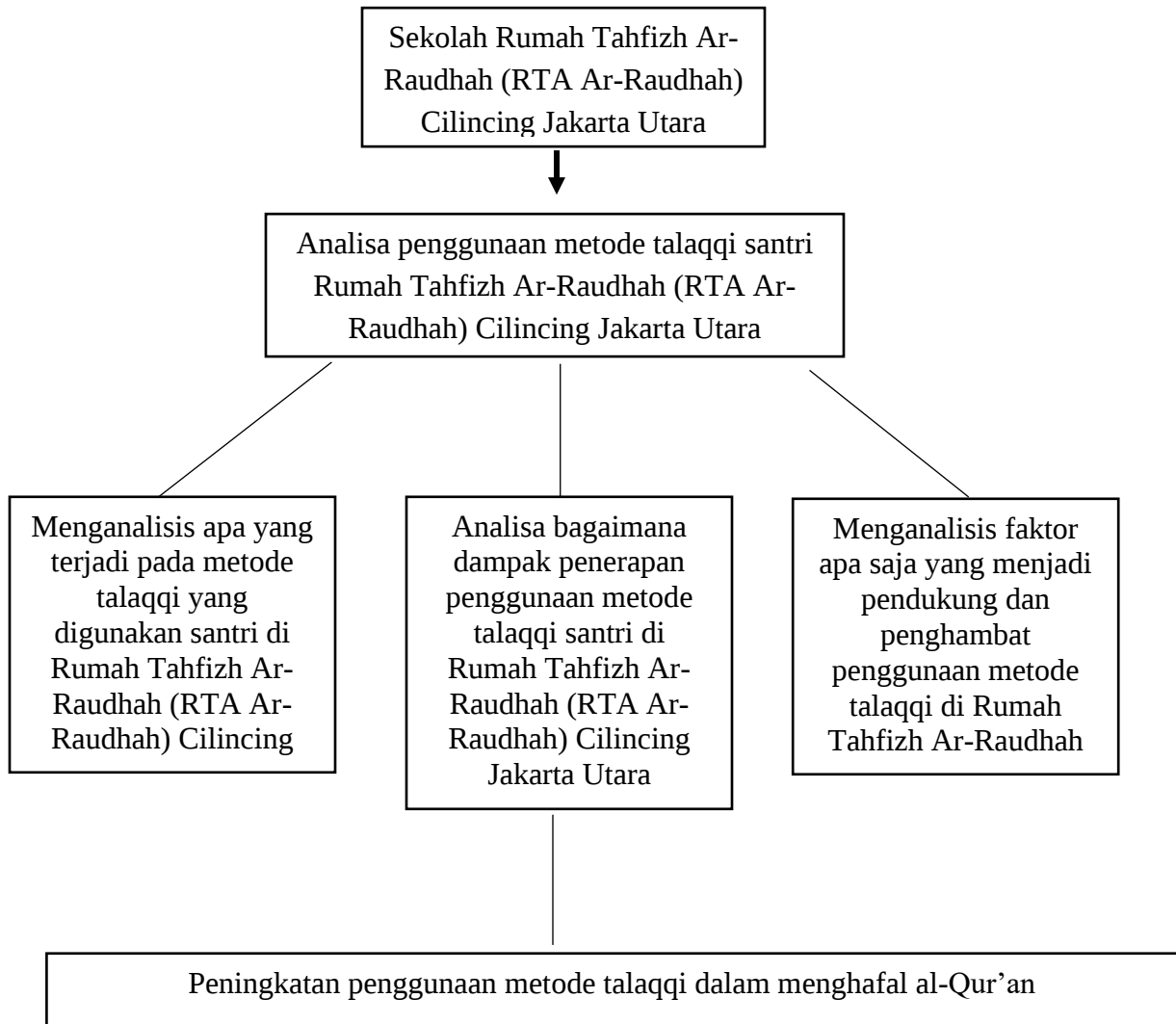
			Sukoharjo Mardhatillah		
Archi Armelya Putri (2023) Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Implementasi metode mutaba'ah dalam menumbuhkan motivasi siswa menghafal al-qur'an di sdn 52 parupuk tabing	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Berikut ini adalah hasil temuan penelitian: 1. Pengorganisasian Di sini kita mengetahui bahwa program Tahfidz Juz 30 mengikuti proses perencanaan Mutaba'ah yang terdiri dari 7 langkah: a) persiapan perencanaan awal, b) pertimbangan tujuan penyusunan program, c) penentuan metode, d) penentuan lokasi dan waktu program, e) penentuan tujuan pembelajaran program, f) penentuan kriteria evaluasi guru program, dan g) penyampaian harapan program. Program Tahfidz Juz 30 dilaksanakan dengan pendekatan Mutaba'ah. Proses pelaksanaan meliputi tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan kendala yang mereka hadapi. 3. Dalam dua tahap, program Tahfidz juz 30 akan dinilai dengan menggunakan	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang Implementasi Metode dalam Menghafal AlQur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam menghafal AlQur'an yaitu metode mutaba'ah

			pendekatan Mutaba'ah. Ini adalah evaluasi pertama yang akan Anda terima dari instruktur Anda; terdiri dari dua bagian: kuis mingguan dan ujian di akhir semester. Setelah itu, siswa akan mengikuti tes hafalan mereka sendiri sebagai bagian dari evaluasi kedua.		
Afiat Muktafi (2022) Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam	Implementasi Metode <i>Talaqqī</i> dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Ikhlas Tambakberas Jombang berhasil menerapkan pendekatan talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Secara berkelompok, para santri mendatangi ustaz dalam tartil dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, sementara ustaz mencatat dengan saksama. Ustadz akan mengoreksi kesalahan para santri dalam membaca atau menghafal. Setiap hari ada tiga sesi untuk berlatih menghafal Al-Qur'an, yakni pagi, siang, dan malam.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang Implementasi Metode dalam Menghafal AlQur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian yang digunakan beda yaitu di Pondok Pesantren.

			Evaluasi berkala dilakukan dengan kelipatan 5 juz. Gangguan romantis, ketidakkonsistenan, menurunnya semangat, dan kesulitan membagi waktu menjadi kendala.		
Ahmad Sa'dulloh (2022) Indonesian Journal of Instructional Technology	Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng	Dalam pendekatan kajian menggunakan deskriptif kualitatif, dan jenis kajian adalah studi kasus	Saat ini, anak muda sangat membutuhkan guru ngaji Al-Qur'an karena mereka sudah mendekati usia dewasa. Berbagai teknik dan strategi menghafal digunakan oleh beberapa lembaga, termasuk pondok pesantren tahfidz. Pendekatan sima'an (dikenal dengan mudarosah) adalah salah satu contohnya. Beberapa pesantren di Indonesia, seperti Madrasatul Qur'an Tebuireng, menggunakan metode mudarosah untuk memastikan para santrinya terus menghafal Al-Quran.	Baik penelitian ini maupun penelitian pendahulunya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan penerapan teknik dalam menghafal Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu sebagian besar mengkaji metode menghafal Mudarosah yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

GAMBAR 2 1 KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana teknik talaqqi telah digunakan sebagai peningkatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Strategi penelitian yang dipilih yaitu kualitatif karena berbeda dengan penelitian eksperimental, biasanya dilakukan dalam latar yang realistis, maka penelitian ini juga dikenal luas sebagai penelitian naturalistik.²¹ Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moloeng, menggunakan berbagai pendekatan alamiah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diamati atau terjadi pada partisipan penelitian, dan kemudian menggambarkan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu.²²

Untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dan menganalisis data dengan jelas pada setiap tahap—dari pralapangan ke lapangan hingga pengolahan data—dengan berfokus pada kondisi, keadaan, atau peristiwa alamiah, peneliti dengan wawasan atau teori yang luas melakukan penelitian kualitatif.²³ Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang menyeluruh, terperinci, dan mendalam tentang kebenaran faktual yang mendasari fenomena tersebut.

Tujuan dari penelitian ini sebagai pndeskripsian dan analisis fenomena tertentu yang dikaitkan dengan subjek penelitian atau unit sosial—lembaga/institusi, individu, atau kelompok masyarakat—maka penelitian ini

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020. Hlm 10

²² Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.hlm 15

²³ Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.hlm 20

merupakan studi kasus dengan desain tunggal holistik, yaitu jenis penelitian lapangan.²⁴ Penelitian di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, akan difokuskan pada fenomena penggunaan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara, tempat Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah berada. Namun, waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2024 dan berakhir pada bulan Juni tahun yang sama.

C. Data dan Sumber Data

Topik tempat data dapat diambil disebut sumber data. Data didefinisikan sebagai informasi atau konten yang secara faktual valid yang dapat berfungsi sebagai sumber dasar untuk analisis statistik populasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini dimulai dengan contoh individu dalam konteks sosial tertentu, mengekstrapolasi temuannya ke konteks sosial lain yang sebanding, alih-alih menerapkannya ke populasi secara keseluruhan²⁵

Untuk penelitian kualitatif, kelompok representatif dikenal sebagai informan. Mirip dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel teoritis, bukan sampel statistik atau komputasional. Model Purposive Sampling yang dikembangkan oleh Huberman dan Miles digunakan untuk pemilihan sampel. Menurut model ini, "mengambil bagian kecil dari keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung lebih bertujuan (berdasarkan pertimbangan tertentu)" Informan dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki minat langsung terhadap topik penelitian. Ini termasuk anggota pimpinan RTA Ar-Raudhah, asatidz yang membantu siswa menghafal

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020. Hlm 19

²⁵ Ibid hlm 29

informasi, dan sejumlah informan terkait lainnya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.²⁶

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data saat melakukan penelitian sangat diperlukan karena ini merupakan tujuan mendasar dari setiap penelitian. Data yang tidak sesuai dengan kriteria data penelitian akan sulit diperoleh, oleh karena itu peneliti harus cermat saat mengumpulkan data.²⁷

Beberapa metode, termasuk yang tercantum di bawah ini, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan, kata Nasution. Sementara itu, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa ingatan dan pengamatan membentuk kerangka kerja untuk proses pengamatan yang rumit. Di Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, peneliti menggunakan tipe observasi partisipatif sedang dalam penelitian ini. Artinya, peneliti akan terlibat aktif dalam aktivitas subjek penelitian sambil juga mengambil bagian dalam aktivitas sumber data. Namun demikian, saat melakukan pengamatan, penting untuk dicatat bahwa tidak semua tindakan ditangkap, tetapi hanya sejumlah kecil aktivitas yang berkaitan dengan penelitian. Mengikuti jejak Sugiyono, kita akan mencatat hal-hal berikut: lokasi atau ruang fisik, orang atau benda yang terlibat, tindakan yang diambil, hasil dari tindakan tersebut, urutan terjadinya, tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku, dan rentang emosi yang dialami. Peneliti mengamati Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara, Indonesia, dan semua bagian dari

²⁶ Ibid hlm 35

²⁷ Ibid hlm 37

proses belajar mengajar (KBM), dengan fokus pada teknik *talaqqi*. Selain mengawasi bagaimana anak-anak menjalani kehidupan sehari-hari mereka yang berkaitan dengan metode menghafal.

2. Wawancara

Menurut Susan Stainback, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang partisipan dalam memahami fenomena atau keadaan melalui wawancara, karena informasi ini tidak dapat diperoleh sendiri dari observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tersebut dengan melakukan wawancara kepada partisipan atau informan di Rumah Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, tentang bagaimana metode *talaqqi* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi isu yang tidak terlalu tertutup sehingga para informan merasa lebih nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka.

3. Dokumentasi

Peneliti mengandalkan dokumen-dokumen yang kredibel, yang secara akurat menggambarkan objek penelitian. Hal ini berkaitan dengan berbagai dokumen, termasuk tetapi tidak terbatas pada: arsip Rumah Tahfidz (dalam bentuk buku pemantauan atau jurnal harian), laporan prestasi santri, kalender akademik, rencana pembelajaran, dokumentasi kegiatan di Rumah Tahfidz, struktur organisasi rumah, dan ringkasan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Quran.

E. Prosedur Analisis Data

Karena berupaya memperoleh simpulan, baik formal maupun substantif, analisis data merupakan komponen penting penelitian. Selain itu, tidak ada standar baku, prosedurnya tidak linier, dan aturannya tidak disusun secara sistematis untuk analisis data kualitatif, sehingga sangat sulit diterapkan.

Upaya untuk mengorganisasi, mengelompokkan, mengkodekan, atau merepresentasikan, dan mengklasifikasikan atau mengkategorikan merupakan inti dari analisis. Dengan demikian, penekanan studi dapat menginformasikan penyederhanaan data kualitatif yang pertama kali disebarkan dan dikumpulkan melalui langkah-langkah ini.

John Dewey memelopori praktik analisis reflektif, yang digunakan peneliti di sini. Pemecahan masalah, pembentukan kesimpulan, dan perhitungan hal-hal terkait adalah tiga proses yang diidentifikasi Rahmi Zulmaulida sebagai bagian dari analisis reflektif. Peneliti memilih jenis analisis reflektif untuk memastikan refleksi menyeluruh pada proses analisis data dalam penelitian ini. Dengan menghubungkan beberapa aspek yang saling terkait, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penelitian dan hasilnya, sambil tetap setia pada fokus penelitian.

Ada tiga tahap dalam proses pemrosesan data dalam penelitian ini: pralapangan, lapangan, dan pascalapangan. Penekanan penelitian ditetapkan oleh analisis pralapangan, yang melibatkan peninjauan dokumen persiapan. Setelah jangka waktu tertentu berlalu setelah pengumpulan data berakhir dari penelitian lapangan, analisis dapat dilanjutkan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa untuk memenuhi data sepenuhnya, analisis data penelitian kualitatif harus bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian adalah tujuan utama analisis data.²⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data (*validitas internal*) merupakan alat utama untuk menentukan keabsahan data penelitian kualitatif. Cara untuk menentukan kredibilitas tersebut antara lain dengan melakukan pengamatan mendalam, meningkatkan persistensi penelitian,

²⁸ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2021, hlm. 16.

menggunakan triangulasi, berkonsultasi dengan sejawat, melakukan pengecekan dengan anggota, dan melakukan analisis kasus negatif. Penilaian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁹

a. Ketekunan Pengamatan

Meneliti efektivitas teknik talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, melalui observasi berkelanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut. Untuk memastikan deskripsi hasil data yang benar saat menguraikan dan menyimpulkan, perlu dilakukan observasi yang cermat dan pembacaan sumber data penelitian secara cermat untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengkategorikan data yang diperlukan. Hal ini dikenal sebagai ketekunan observasi dalam pengujian validitas data.

b. Triangulasi Data

Penting untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar konsisten satu sama lain, karena ketiga metode pengumpulan data utama tersebut merupakan tiga metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga sumber data tersebut dianggap selaras satu sama lain dan dengan fenomena yang diteliti apabila triangulasi diterapkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan dan mengontraskan data, seperti hasil wawancara dari satu responden dengan data dari responden lainnya, untuk menarik kesimpulan tentang kemanjuran

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020. Hlm 40

metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara.

Terdapat tiga metode dalam triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah salah satu dari tiga metode triangulasi yang digunakan di sini adalah triangulasi sumber, yaitu pengujian dan pengecekan ulang kebenaran informasi dengan menggunakan beberapa instrumen dan waktu selama penelitian.
- 2) Triangulasi teknik yaitu mengonfirmasi keandalan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dari yang pertama kali digunakan. Peneliti kemudian dapat menggunakan observasi partisipatif ringan atau catatan lapangan untuk memverifikasi keandalan data wawancara.
- 3) Triangulasi metode berkaitan dengan pemanfaatan beberapa pendekatan untuk menyelidiki data lapangan, seperti menggabungkan metode wawancara dan observasi.

c. Diskusi dengan teman sekelas

Lebih spesifiknya, kami akan mengadakan diskusi analitis dengan berbagai pihak untuk mendapatkan data yang lebih andal tentang penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di RTA Ar-Raudhah Home School (RTA Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara. Ini akan mencakup hasil awal dan akhir penelitian kami. Dalam hal ini, temuan penelitian didiskusikan dengan para penasihat, kenalan dari sekolah pascasarjana, dan sejumlah profesional yang bekerja di bidang pendidikan.

2. Transferabilitas

Jika ingin lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an, cobalah teknik *Talaqqi*. Untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, siswa bekerja sama dengan seorang instruktur (ustadz atau zah). Beberapa tindakan dapat dilakukan agar metode *Talaqqi* dapat diterapkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an:

- a. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Analisis, penyajian, dan verifikasi data setelah reduksi.
- c. Terapkan uji reliabilitas, validitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas untuk memastikan keakuratan data.

Saat menggunakan pendekatan *Talaqqi*, temuan dapat diadaptasi dan digunakan dalam beberapa konteks, baik itu pendidikan agama Islam atau jenis pendidikan umum lainnya. Teknik *Talaqqi* dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an karena mereka bekerja secara individual dengan guru mereka, yang kemudian dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa.

Teknik *Talaqqi* dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara signifikan, tetapi memerlukan beberapa tahap yang harus diikuti, termasuk:

- a. Memilih pendekatan pembelajaran yang lebih baik.
- b. Mendorong orang tua dan wali untuk melihat nilai dalam menerima pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka.
- c. Menunjukkan kepada orang tua dan wali bagaimana pendidikan agama dapat membantu anak-anak mereka membangun fondasi yang kuat.
- d. Memperhatikan prosedur *Talaqqi* yang dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon Hafidz dan memperoleh instruksi yang tepat.

- e. Mendeskripsikan dan mendemonstrasikan teknik Talaqqi kepada murid-murid sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik..

Pendidik yang memainkan peran kunci dalam proses ini haruslah pendidik yang kompeten yang mampu menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan unik setiap siswa. Lebih jauh, orang tua dan wali siswa harus menjadi pendukung yang kuat yang dapat menawarkan dukungan moral dan spiritual kepada anak-anak mereka.

3. **Dependabilitas**

Ada sejumlah alasan mengapa teknik Talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an:

- a. Konsistensi: Penerapan pendekatan Talaqqi yang teratur dan konsisten sangat penting. Semua siswa harus membaca Al-Qur'an secara konsisten dan tepat.
- b. Ketelitian: Para pendidik bertanggung jawab untuk menjamin bahwa murid-murid mereka memiliki pengetahuan yang akurat tentang Al-Qur'an. Memperbaiki kesalahan siswa merupakan bagian penting dari tugas guru.
- c. Kesetiaan: Para pengajar harus mendorong hafalan Al-Qur'an tanpa ragu-ragu. Para pengajar harus mampu menjelaskan konsep dan memberikan pengingat yang bermanfaat dengan cara yang mudah dipahami siswa..
- d. Kemampuan pengajar: Hafalan Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi para guru. Para guru harus mampu menilai kekuatan dan area yang perlu dikembangkan siswa mereka..

- e. Kerjasama: Sangat penting bagi guru dan siswa untuk bekerja sama saat menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk terlibat dan termotivasi.
- f. Pengembangan kemampuan: Pendidik yang efektif adalah mereka yang dapat membantu siswanya mencapai potensi penuh mereka. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan praktik mereka dengan kekuatan individu dan area peningkatan siswa mereka.
- g. Pengendalian kendala: Kursus menghafal Al-Qur'an membutuhkan instruktur dengan keterampilan pengendalian rintangan yang kuat. Pendidik membutuhkan ketahanan, baik dalam hal menaklukkan tantangan maupun tumbuh sebagai individu.
- h. Pemantauan: Kemampuan siswa harus dinilai secara berkala sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka.
- i. Pengembangan kemampuan pengajar: Pendidik harus mampu mengasah keterampilan mereka sendiri. Instruktur membutuhkan kesadaran diri dan kapasitas untuk bekerja pada kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.
- j. Pendukung: Baik pendidik maupun peserta didik membutuhkan bantuan yang kuat. Keluarga, teman, dan organisasi semuanya dapat memberikan uluran tangan.

Penerapan teknik *Talaqqi* meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara andal dengan menjamin konsistensi, ketepatan, loyalitas, kemampuan guru, kolaborasi, pertumbuhan kemampuan, pengendalian kendala, pemantauan, pengembangan kemampuan guru, dan dukungan.

4. Konfirmabilitas

Peneliti berupaya mengumpulkan semua materi yang dibutuhkan selama tahap uji konfirmabilitas. Materi-materi ini meliputi data dari observasi lapangan berdasarkan catatan lapangan tentang penggunaan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi data dan materi lainnya, serta memahami hasil penelitian, untuk mengevaluasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah meminta seorang pakar, yang dalam hal ini adalah profesor pembimbing, untuk memeriksa ulang data dan menyorot fitur-fiturnya. Agar penelitian dapat dilakukan dengan cara yang konsisten dengan pengumpulan data dan memastikan perolehan data yang objektif, relevan, andal, dan berdasarkan fakta.

G. Sistematika Penulisan

Bagian selanjutnya memberikan analisis lebih mendalam terhadap masing-masing dari enam bab yang menyusun penelitian ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Mencakup konteks masalah, penekanan kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, seperti manfaat bagi lembaga pendidikan, pertumbuhan khazanah keilmuan, dan UIN XXXX.

Bab II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara, Indonesia, merupakan tempat bagi para santri untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan teknik menghafal.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Topik yang dibahas meliputi metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan penulisan sistematika.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas dan menyajikan temuan penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, peran penelitian dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, manfaat dan kekurangan metode talaqqi, serta hasil dan analisis data.

Bab V penutup, ditutup dengan hal berikut: pemikiran terakhir, komentar, dan rekomendasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

1. Profil Rumah Tahfizh ar Raudhah Jakarta Utara

Rumah Tahfizh Ar-Raudhah yang berlokasi di Jakarta Utara merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pengajaran Al-Qur'an. Rumah Tahfidz ar Raudhah Jakarta Utara berdiri di dalam lembaga ini. Para siswa sekolah dasar di Rumah Tahfizh Ar-Raudhah diajarkan menghafal Al-Qur'an sebagai fokus pendidikan sehari-hari, yang membantu sekolah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitasnya dalam mendidik generasi penerus umat Islam. Pada tanggal 14 Desember 2015, Rumah Tahfizh ar Raudhah Jakarta Utara berdiri dengan bantuan beberapa asatidz oleh pendiri dan donatur tetap Rumah Tahfizh Ar-Raudhah.³⁰

Ustadz Eko Abu Ismail S.Pd. saat ini memimpin Rumah Tahfizh Ar-Raudhah, menyusul pergantian kepala sekolah di Rumah Tahfizh ar Raudhah Jakarta Utara di bawah pimpinan Ustadz Ibnu Basyuni S.Pd. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Meskipun Rumah Tahfizh Ar-Raudhah belum memiliki gedung sendiri dan menempati rumah donatur, jumlah santri yang berminat terus bertambah dan hampir setiap hari ada pendaftaran untuk kelas TPA pagi dan sore.

Jl. Kebantenan 1 no.9a Rt 10 Rw 05, Semper Timur, Cilincing, Jakarta Utara, 14130 adalah alamat Rumah Tahfizh Ar-Raudhah di Jakarta

³⁰ hasil wawancara dengan pendiri Rumah Tahfizh Ar-Raudhah pada tanggal 2 April 2024).

Utara. Kompleks ini merupakan bagian dari lingkungan Dewa Kembar. Berkat lokasinya yang strategis di dekat Jl. Cilincing Raya dan jalur akses angkutan umum KWK 05 dari arah Tanjung Priuk, Rumah Tahfizh Ar-Raudhah mudah diakses dengan transportasi umum. Berada di tengah-tengah berbagai pilihan transportasi umum di Jakarta—termasuk angkutan umum, ojek daring, taksi daring, dan lain-lain—membuat perjalanan ke Rumah Tahfizh Ar-Raudhah menjadi mudah. Rumah Tahfizh Ar-Raudhah di Jakarta Utara dapat diakses dengan bus, namun halte bus cukup jauh, jadi menggunakan bus bukanlah pilihan. (observasi, pada tgl 1 April 2024).³¹

2. Susunan Pengurus Organisasi Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Jakarta Utara

Struktur organisasi Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang disusun berdasarkan temuan dokumen yang dikutip pada tanggal 1 April 2024.

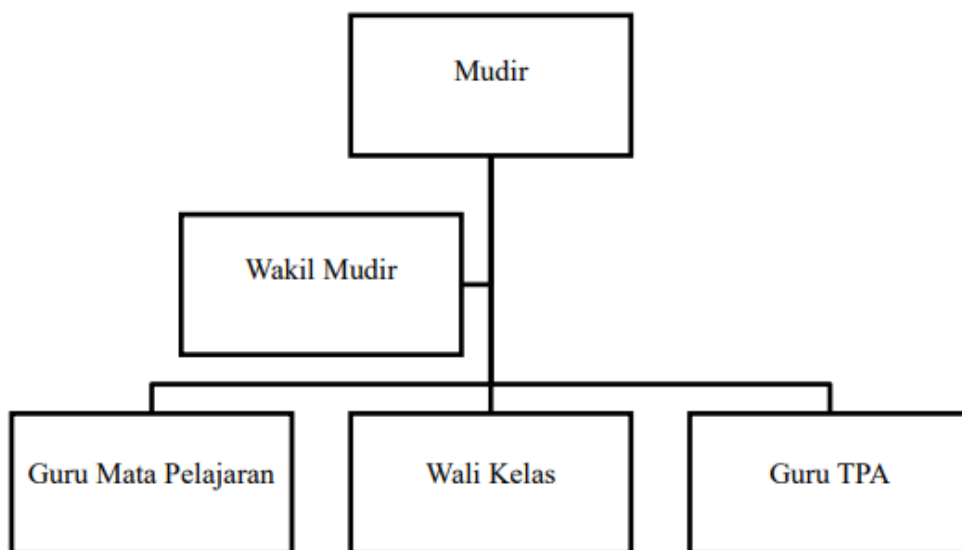
TABEL 4 1 SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI RUMAH TAHFIZH AR RAUDHAH JAKARTA UTARA

No.	Nama	Jabatan
1.	Asy'ari mahdi	Pengawas Yayasan
2.	Ridwan Wirabumi Asri,Lc	Pembina Yayasan
3.	Nashrudin Djaim	Pembina Yayasan
4.	Firman, SE	Pembina Yayasan
5.	Eko Hadiyanto, S.Pd.I	Ketua Pengurus Yayasan
6.	Adri	Wa.Ka Pengurus Yayasan
7.	Budiman	Sekretaris
8.	Alimin	Bendahara

(Dokumentasi, tanggal 9 April 2024)

³¹Hasil observasi pada tanggal 1 April 2024

**GAMBAR 4.1 SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI RUMAH
TAHFIZH AR RAUDHAH JAKARTA UTARA**



B. Temuan Penelitian

1. Proses Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara

Fungsi ustadz/zah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara. Salah satu hasil dari penerapan pendekatan Talaqqi adalah meningkatnya hafalan santri. Ustadz dan zah melakukan sejumlah hal untuk membantu hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz dijabarkan secara rinci dalam bab ini. Sedangkan pendekatan Talaqqi lebih menekankan pada pembelajaran tatap muka dengan ustadz atau zah. Akan tetapi, ustadz/zah sangat penting untuk membimbing santri agar hafal Al-Qur'an lebih sempurna. Di Rumah Tahfidz Ar-Raudhah (RTA) Cilincing, Jakarta Utara, berikut ini adalah proses kegiatan tahfidzt:

Ustad atau zah mendengarkan hafalan Al-Qur'an para santri dari ayat ke ayat dan surah ke surah sebagai bagian dari proses *Talaqqi*, yang

membantu para santri mengenali kelemahan hafalan mereka sendiri. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan di luar *Talaqqi*:

a. Tahsin

Dua kategori utama yang paling tepat menggambarkan proses Tahsin yang diikuti oleh para santri di Sekolah Rumah Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara;

1) Tahsin Individu

Berikut ini adalah beberapa metode pelaksanaan Tahsin Individu, yang merupakan bentuk pengajaran yang dapat diperoleh untuk memperbaiki kesalahan dalam makhariju huruf: Setelah menghadap para santri, ustad atau zah membacakan bait tersebut dengan suara keras; para santri kemudian mengulangnya.

2) Tahsin Jama'i Satu Kelas

Pembacaan syair atau surah yang dipilih oleh ustadz atau zah dilakukan di kelas sebagai bagian dari tahsin jama'i sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Secara berkelompok, para santri mendengarkan ustadz atau zah membacakan sebuah surat atau ayat, kemudian mereka menirukan bacaan tersebut. Setelah itu, ustadz atau zah menjelaskan makharijul huruf, atau ciri-ciri huruf dan kaidah bacaan, kepada para santri. Kadang-kadang, ustadz atau zah dapat meminta seorang santri untuk membacakan dengan suara keras bagian yang telah dibahas di kelas, dan kemudian mereka akan mengoreksi santri yang bacaannya salah diucapkan.

b. Menghafal

Hal ini memungkinkan mereka membaca teks tanpa melihat tulisannya, suatu keterampilan yang dikenal sebagai menghafal. Bila ada waktu luang, para santri dapat menghafal Al-Qur'an. Sementara

itu, di Pesantren Ar-Raudhah Tahfizh Home School (Rta Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, hafalan Al-Qur'an memiliki jadwal tersendiri.

c. Setoran

Langkah selanjutnya setelah hafalan adalah titip, yakni para santri membacakan ayat-ayat yang telah dihafalnya kepada ustadz atau zah. Jika sudah berhasil menitipkan atau menjilid hafalannya, santri dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Jika hafalannya masih kurang, santri perlu mengulang titip hafalannya di lain waktu. Kitab mutaba'ah digunakan untuk meninjau kembali materi yang telah dihafal santri. Baik kitab mutaba'ah milik ustadz/zah maupun milik santri merupakan kitab mutaba'ah. Catatan titip baru merupakan bagian terbesar dari isi kitab mutaba'ah.

d. Muroja'ah

Siswa Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara, melakukan murojaah setiap kali ada waktu luang. Bahkan, mereka diketahui memanfaatkan setiap peluang yang muncul sebagai muroja'ah. Pada hari Selasa dan Rabu pukul 15.45 hingga 17.30 WIB, Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara mengikuti jadwal waktu muroja'ah yang tetap. Jadwal menjelaskan muroja'ah dan siswa mengikutinya.

Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) di Cilincing, Jakarta Utara, menerapkan metode ustadz dan zah serta metode mahad untuk meningkatkan daya ingat santri terhadap Al-Qur'an. Berikut ini pembahasan tentang pembelajaran, proses, dan evaluasinya:

1) Perencanaan pembelajaran

Di RTA Ar-Raudhah, sebuah pondok pesantren di Cilincing, Jakarta Utara, santri memperoleh diniyah, atau pendidikan formal, dengan cara yang berbeda dengan cara menghafal Al-Qur'an. Majelis asatidz dan pengurus pondok pesantren bertemu setiap Rabu malam untuk menyelenggarakan pelajaran hafalan. Agenda pertemuan didasarkan pada penilaian kegiatan tahfidz sebelumnya.

2) Proses menghafal Al-Qur'an

Di MD Al-Qur'an, ada tiga tahapan hafalan: membacakan hafalan kepada ustadz atau zah, menghafal, dan menyetor. Santri diharuskan menyelesaikan ketiga tahapan tersebut sesuai dengan urutan yang ditentukan. Setelah ayat atau surah yang ingin dihafal dibacakan oleh ustadz atau zah, santri harus membacanya dengan tepat di hadapan santri. Bagi santri yang mulai hafalan pada juz 30, ustadz atau zah harus membacakannya dari awal sampai akhir, dan harus dikoreksi jika ada posisi yang salah saat membaca. Kedua, santri memulai hafalan sendiri setelah menyelesaikan level pertama. Halaqoh pagi dan sore merupakan waktu yang ditetapkan untuk hafalan dan setoran. Secara keseluruhan, santri dapat menghafal.

3) Penilaian pembelajaran

Tiga ujian—setoran harian, tasmi', dan ujian tahfidz—mengevaluasi kemajuan santri dalam mempelajari tahfidz di MD. Pertama, santri dievaluasi setiap hari saat mereka menyerahkan hafalan baru pada muroja'ah sore. Setelah melalui proses pelaksanaan, jelas bahwa teknik Talaqqi membantu santri menghafal lebih banyak Al-Qur'an.

Berikut ini adalah uraian hasil wawancara peneliti dengan ustadz/zah Pondok Tahfizh Rumah RTA Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara: sesuai dengan pesan ustadzah Iswani:

“Dengan talaqqi, memudahkan ustadz/zah dalam membimbing dan membimbing santri secara langsung (tatap muka) dan tidak boleh melupakan Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril”. (Iswani)

Ustadzah Annisa dan Ustadzah Miftah juga menyampaikan hal senada saat membahas metode Talaqqi:

“Metode Talaqqi sangat memudahkan ustadz/zah dalam membimbing santri saat menghafal Al-Qur'an, dan melihat langsung perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga santri dapat mengoreksi bacaannya ketika salah dan tidak berlarut-larut. Karena proses talaqqi menghadap ustadz/zah, maka sangat mudah digunakan sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an”. (Annisa)

Sebagai contoh, di mana bacaan tajwid yang masih salah dan di mana hafalan berakhir.:

“Metode Talaqqi dapat memudahkan ustadz/zah dan santri dalam memahami karakteristik antara ustadz/zah dengan santrinya. Metode Talaqqi juga memudahkan dalam proses penyampaian ilmu karena keduanya saling bertemu atau berhadapan”. (Heri)

“Metode Talaqqi memungkinkan kami para ustadz/zah untuk lebih mengenal para santri,” kata Ustadz Kurniawan seraya menambahkan bahwa cara ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Misalnya, kami para ustadz/zah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para santri dengan memperhatikan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an”. (Kurniawan)

Peneliti kemudian mengamati para santri di Sekolah Rumah Tahfizh RTA Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, saat

mereka menggunakan teknik Talaqqi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Berikut hasil pengamatan:

TABEL 4 2 OBSERVASI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH RUMAH TAHFIZH AR-RAUDHAH (RTA AR-RAUDHAH) CILINCING JAKARTA UTARA

No	Dampak terhadap ustadz/zah	Dampak terhadap hafalan santri
1.	Mengenal dekat ustadz/zah dengan santri	Santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an
2.	Melihat perkembangan hafalan santri yang sesuai tajwid yang dilakukan ustadz/zah	Hafalan santri yang mudah tanpa harus mengeluarkan sura keras
3.	Ustadz/zah melakukan ujian kepada masing-masing santri sebagai perkembangan hafalan antri	Arahan yang diterima lebih mudah

2. Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode *Talaqqi*

Para siswa SD hingga SMA bisa mendapatkan banyak manfaat dari teknik Talaqqi yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Para ustadz atau zah menerapkan metode hafalan secara langsung, yang selalu diawali dengan duduk dan mendengarkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan huruf-huruf Al-Qur'an terucap dengan benar. Talaqqi merupakan teknik hafalan yang dilakukan oleh ustadz atau zah dengan menjelaskan bunyi huruf, asal huruf, dan memberikan contoh bunyi huruf tersebut sehingga para siswa dapat menirukan bacaan Al-Qur'an atau ayat-ayat tertentu hingga mereka hafal informasi tersebut (Heri).

Peneliti melanjutkan dengan mengamati para siswa di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara,

saat mereka berupaya menyempurnakan Metode *Talaqqi*. Berdasarkan hasil penelitian, hasilnya adalah:

TABEL 4 3 TAHAP KEGIATAN DI KELAS

No.	Kegiatan
1.	Persiapan santri dalam kebutuhan lain dan Al - Quran
2.	Melakukan pengulangan hafalan santri sampai benar
3.	Hafalan yang disesuaikan target

Peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi kepada para ustadz/zah di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara, yang menggunakan teknik *Talaqqi* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Temuan penelitian ini mengenai para ustadz/zah adalah:

TABEL 4 4 OBSERVASI SANTRI DI SEKOLAH RUMAH TAHFIZH AR-RAUDHAH (RTA AR-RAUDHAH) CILINCING JAKARTA UTARA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN

	Tahap Persiapan	Tahap pelaksanaan	Tahap evaluasi
1.	Persiapan ustadz/zah dalam menyiapkan kebutuhan lain dan Al-Quran saat pembelajaran	Ustadz/zah bertanya kepada santri tentang surat yang sudah di hafal	Evaluasi pada santri yang dilakukan oleh guru setiap 1 minggu sekali serta memperbaiki kesalahan hafalan santri
2.	Absensi santri	Ustadz/zah menyimak hafalan santri	
3.	Pembukaan bacaan oleh Ustadz/zah yang diirini ucapan salam dan do'a	Pengulangan bacaan pada ayat yang belum lancar hafalan nya	

Jumlah peningkatan hafalan setiap bulannya merupakan indikator yang baik untuk mengetahui kemajuan hafalan Al-Qur'an, sebagaimana terlihat pada hasil observasi di atas. Yang mana dalam proses membantu santri menghafal Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap Ustadz/zah.

TABEL 4 5 HASIL OBSERVASI PENELITIAN TERHADAP USTADZ/ZAHA

No.	Nama	Hafalan	Hafalan metode <i>Talaqqi</i>
1.	Fikri	1-2 pada bulan di akhir bulan April	Terdapat peningkatan pada bulan juni sebanyak 2 juz yang di bimbing oleh Ustadzah Miftah.
2.	Fitra	Hafalan 1 juz di bulan awal bulan mei	Di bawah bimbingan Ustadzah Miftah, sebanyak 1/2 juz telah meningkat.
3.	Furqon	Hafalan 1-3 juz di akhir bulan Maret	Di bulan Juni, dua juz telah diperbaiki di bawah bimbingan Ustadzah Miftah.
4.	Irfan	Hafalan 3 juz di Akhir bulan mei	Di awal bulan Juni, dua juzuk telah diperbaiki di bawah bimbingan Ustadz Kurniawan.

3. Kelebihan dan kekurangan dari metode *Talaqqi*

Ketidakcukupan dalam strategi pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah mana pun tidak dapat dihindari. Contoh kasusnya: keterbatasan yang disebabkan oleh protokol implementasi berbasis lapangan. Demikian pula, ketika akademisi menghadapi masalah dengan pendekatan *Talaqqi*, mereka menelitinya. Ustadzah Aini diwawancarai oleh akademisi tentang masalah teknik *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dia katakan:

“Tidak mungkin kita dapat mengajar kelas besar dengan menggunakan pendekatan Talaqqi dalam suasana kelas tradisional. Ada

kekhawatiran bahwa menghafal Al-Qur'an mungkin tidak berhasil karena kurangnya waktu.”

Ketika ditanya tentang pro dan kontra dari pendekatan *Talaqqi*, Ustadzah Rani mengulangi sentimen yang sama, dengan mengatakan:

“Ketika kita memiliki kelas besar, teknik Talaqqi tidak bekerja dengan baik untuk menghafal, sehingga murid-murid tidak memperhatikan dan tidak belajar banyak. Seorang siswi bernama Fatimah diwawancarai oleh peneliti untuk membahas kelebihan dan kekurangan teknik menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Andri:

“Saya benar-benar terinspirasi untuk mengingat Al-Qur'an karena para ustadz di sini memberikan nasihat yang sangat baik setiap hari. Berkat bantuan mereka, saya dapat menghafal satu atau dua halaman setiap hari, dan saya bahkan dapat meninjau hingga lima halaman hafalan sebelumnya”.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara

Informasi mengenai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disiapkan merupakan hasil penelitian lapangan. Untuk mengetahui bagaimana teknik *Talaqqi* digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, maka pengelolaan data merupakan hal yang penting.

Karena data yang dikumpulkan di lapangan bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik fenomenologi untuk menganalisisnya. Artinya, metode *Talaqqi* digunakan untuk mengkaji gejala dan perubahan fenomena yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan premis dari bab sebelumnya, metode *Talaqqi* melibatkan santri dan ustadz/zah yang saling berhadapan (face to face) untuk memahami tahfidz Al-Qur'an.

Santri mendengarkan ustadz atau zah membacakan syair atau surat tertentu sebagai langkah awal dalam teknik *Talaqqi* dalam menghafal. Kemudian, saat tiba saatnya untuk mempresentasikan hasil karyanya, mereka menirukan bacaan tersebut. Pembinaan yang saksama dari para ustadz atau ah sangat dibutuhkan oleh para santri untuk mengetahui kelancaran mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ustadz/ah di RTA Ar-Raudhah Tahfizh Home School (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara menggunakan teknik *Talaqqi* dalam kelas *Talaqqi* khusus.

Setelah melakukan penelitian selama beberapa hari, penulis sampai pada kesimpulan bahwa ada dua fase utama dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* di Mahad Diyaah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun. Dengan menggunakan teknik *Talaqqi*, para santri di RTA Ar-Raudhah Tahfizh Home School (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, santri harus berlatih menghafal hingga lancar dan baik sebelum menyerahkannya kepada ustadz/ah. Berikut ini langkah-langkah yang dapat membantu Anda menerapkan pendekatan *Talaqqi*:

- a) Mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menghafal
- b) Menentukan apa yang harus dihafal
- c) Membaca Al-Qur'an beberapa kali
- d) Pengulangan merupakan kunci untuk menambatkan ayat-ayat di benak santri.
- e) Mengingatkan santri untuk menghafal ayat-ayat tersebut agar tidak lupa..

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, menurut pengamatan peneliti, ustadz atau zah mendengarkan dengan saksama sementara santri mengingat pokok bahasan dalam tartil. Ustadz atau zah akan membetulkan bacaan santri jika terjadi kesalahan. Menurut peneliti, ini merupakan bagian dari teknik *Talaqqi* di mana santri harus mengingat ayat-ayat tambahan dan ayat-ayat yang sudah dipilih dan menyerahkannya kepada ustadz atau zah..

3. Tahap Evaluasi

Saat ini, para ustadz/zah akan menilai ulang para murid setiap minggu. Setelah para ustadz atau zah membacakan beberapa ayat dengan suara keras untuk menguji pemahaman para murid, para murid bergantian membaca dari para ustadz atau zah tanpa memegang Al-Qur'an.

Para siswa di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara dinilai tidak hanya dengan membaca ayat satu per satu, tetapi juga dengan membacakan mushaf di depan teman-temannya untuk pertama kalinya.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam teknik penilaian, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu membantu para siswa meningkatkan kemampuan mengingat melalui latihan berulang-ulang, sehingga mereka tidak mudah lupa. Selain itu, ada siswa yang menyumbangkan hafalan sebanyak lima halaman setiap hari kepada ustadz/ah, sementara yang lain hanya menyumbangkan satu atau dua halaman saja.

Untuk membantu para siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, para ustadz atau zah membuat catatan di buku hafalan mereka sambil menggunakan teknik *Talaqqi*.

Para ustadz/zah dapat mengamati peningkatan hafalan para siswa melalui buku tersebut. Buku catatan hafalan santri: Ustadz/zah dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan hafalan santri melalui buku catatan hafalan. Jumlah hafalan yang diserahkan santri menjadi hal krusial yang perlu diperhatikan oleh penulis. Misalnya, pada bulan Juni 2021, kelas Talaqqi banat rata-rata hafalan 1-2 juz. Pada tanggal 1-3 juz, sebanyak 94 santri menyerahkan hafalan Talaqqi banat 2. Dengan demikian, para ustadz/zah di RTA Ar-Raudhah Tahfizh Home School (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, semakin gencar menggunakan teknik Talaqqi setiap bulannya.

2. Dampak penerapan metode *Talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Pendekatan klasik yang telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah teknik *Talaqqi*. Dalam pendekatan ini, para murid menyerahkan hafalan mereka kepada guru (ustadz atau ustadzah), yang kemudian memberikan umpan balik dan koreksi secara langsung. Penggunaan teknik *Talaqqi* secara signifikan meningkatkan hafalan Al-Qur'an para murid, menurut wawancara dengan sejumlah ustadz/ustadzah di Pondok Tahfizh Rumah Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara.

Talaqqi memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah memungkinkan pengajaran dan pengawasan yang lebih menyeluruh oleh para ustadz atau ustadzah. Menurut Ustadzah Iswani, pendekatan ini memudahkan pengawasan dan bimbingan langsung para murid oleh para ustadz atau ustadzah, yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat dengan cepat memperbaiki kesalahan bacaan dan tajwid murid dengan pengamatan langsung, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas hafalan mereka tanpa menunggu lama untuk mendapatkan perbaikan.

Teknik *Talaqqi* memungkinkan para ustadz/ustadzah untuk melihat langsung perkembangan hafalan Al-Qur'an murid, seperti yang ditegaskan oleh Ustadzah Annisa dan Ustadzah Miftah. Murid belajar lebih efektif ketika mereka menerima instruksi langsung, tatap muka dan dapat segera memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip teori belajar, yang menyatakan bahwa perolehan hafalan yang tepat membutuhkan perbaikan cepat dan umpan balik langsung.

Selain itu, ustadz Heri menambahkan bahwa metode *Talaqqi* juga memudahkan pengenalan karakteristik antara ustadz/ustadzah dan santri. Dengan interaksi langsung yang terjadi selama proses *Talaqqi*, ustadz/ustadzah dapat mengenali kemampuan individual santri, termasuk kemampuan menghafal, kecepatan menghafal, dan titik lemah dalam bacaan mereka. Pengetahuan ini sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif bagi setiap santri. Dalam teori pendidikan, pengenalan karakteristik individu adalah dasar untuk diferensiasi pengajaran, di mana guru melalui pengajarannya akan disesuaikan dengan keutuhan siswanya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendukung temuan ini. Santri yang diajarkan menggunakan metode *Talaqqi* menunjukkan peningkatan fokus dalam

menghafal Al-Qur'an. Mereka lebih mudah menerima arahan dari ustadz/ustadzah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* tidak hanya memperbaiki kualitas hafalan, tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Peningkatan fokus ini merupakan hasil dari interaksi langsung yang terjadi selama sesi *Talaqqi*, di mana santri merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Contohnya, Fikri, yang pada akhir bulan April hanya mampu menghafal 1-2 juz, berhasil menambah 2 juz tambahan setelah mendapatkan bimbingan intensif dari Ustadzah Miftah pada bulan Juni. Hal yang sama terjadi pada Furqon, yang juga mengalami peningkatan 2 juz setelah melalui proses *Talaqqi*, meskipun sebelumnya sudah menghafal 3 juz.

Fitra, yang awalnya hanya menghafal 1 juz di awal bulan Mei, berhasil menambah 1/2 juz pada bulan Juni, meskipun peningkatannya lebih sedikit dibandingkan santri lainnya. Ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* memberikan hasil yang bervariasi tergantung pada kemampuan masing-masing santri. Sementara itu, Irfan, yang pada akhir Mei telah menghafal 3 juz, berhasil menambah 2 juz dalam waktu satu bulan di bawah bimbingan Ustadz Kurniawan.

Secara umum, daya ingat siswa terhadap Al-Qur'an meningkat dengan penggunaan metode *Talaqqi*, yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan ustadz atau ustadzah dan pendampingan yang intensif. Hal ini membuktikan bahwa teknik *Talaqqi* meningkatkan proses belajar mengajar dengan menumbuhkan ikatan yang lebih kuat antara instruktur dan siswa, yang pada gilirannya mempercepat proses menghafal.

Metode *Talaqqi* yang diterapkan di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri. Analisis data menunjukkan bahwa santri yang dibimbing melalui metode *Talaqqi* mengalami peningkatan hafalan yang bervariasi namun konsisten dalam waktu singkat. Fikri, Furqon, dan Irfan, masing-masing mengalami peningkatan hafalan

sebesar 2 juz dalam beberapa bulan. Meskipun Fitra hanya mengalami peningkatan 1/2 juz, hal ini masih menunjukkan efektivitas metode *Talaqqi* dalam menambah hafalan, bahkan bagi santri yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai materi.

Metode *Talaqqi* secara langsung memungkinkan ustadz/ustadzah untuk mengawasi, membimbing, dan mengoreksi bacaan santri. Keberhasilan metode ini sejalan dengan teori pembelajaran langsung atau *direct instruction*, di mana pengajar berperan aktif dalam memberikan instruksi dan umpan balik langsung kepada peserta didik³². Dalam konteks *Talaqqi*, pengajaran dilakukan dengan berhadapan langsung, sehingga setiap kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki, dan santri mendapatkan bimbingan intensif yang personal. Hal ini memperkuat hubungan antara pengajar dan santri, yang secara psikologis juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.³³

Menurut teori konstruktivisme sosial, yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi antara peserta didik dan pengajar. Metode *Talaqqi*, yang melibatkan interaksi intens antara ustadz/ustadzah dan santri, mencerminkan prinsip-prinsip ini. Ustadz/ustadzah dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu santri, sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan efisien.³⁴

Keefektifan metode *Talaqqi* sangat berpengaruh dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah. Peningkatan hafalan yang signifikan di antara santri menunjukkan bahwa metode ini mampu memfasilitasi hafalan yang lebih cepat dan berkualitas. Keberhasilan ini didukung oleh teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi langsung dan umpan balik dalam proses pembelajaran.

³² Rosenshine, B. (2012). Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know. *American Educator*, 36(1), 12-20

³³ Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

³⁴ Vygotsky, L. S. (2015). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Pada akhirnya, efektivitas pendidikan tahfizh bergantung pada interaksi pedagogis antara guru dan siswa, dan metode *Talaqqi* melakukannya dengan membantu siswa meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Temuan penelitian ini mendukung penggunaan teknik *Talaqqi* sebagai pendekatan utama dalam program tahfizh, khususnya di lembaga yang mengutamakan kedalaman dan keluasan hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan *Talaqqi* sangat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa RTA Ar-Raudhah. Siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika ustadz/ustadzah terlibat aktif dalam membimbing mereka; hal ini memiliki beberapa manfaat, termasuk kecepatan mengoreksi kesalahan dan pengembangan ikatan yang lebih kuat antara instruktur dan siswa. Akibatnya, ini adalah salah satu cara terbaik untuk mengingat Al-Qur'an, khususnya dalam kerangka pendidikan konvensional yang mengutamakan instruksi satu lawan satu.

Namun, untuk mengoptimalkan penerapan metode *Talaqqi*, penting untuk mempertimbangkan jumlah santri dalam satu kelompok belajar. Seperti yang ditemukan dalam penelitian terdahulu oleh Hamzah, efektivitas metode *Talaqqi* dapat ditingkatkan dengan membatasi jumlah santri per kelompok sehingga setiap santri mendapatkan perhatian yang lebih personal dari ustadz/ustadzah. Dengan demikian, rekomendasi untuk pengelolaan kelas yang lebih efektif, seperti pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.³⁵

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara

Metode *Talaqqi* dari kata *Talaqqi* berarti menerima atau belajar langsung dari guru, merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-

³⁵ Hamzah, A. (2020). *Teaching Methods in Islamic Schools: A Case Study of Talaqqi Method*. International Journal of Islamic Studies, 15(1), 105

Qur'an, lebih menekankan interaksi langsung antara guru dan murid, di mana murid menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru yang mengoreksi kesalahan dalam bacaan dan tajwid secara real-time.³⁶ Namun, penerapan metode *Talaqqi* di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, terutama di lembaga pendidikan seperti RTA Ar-Raudhah di Cilincing, Jakarta Utara.

Peneliti menemukan bahwa jumlah murid dalam satu kelas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode *Talaqqi*. Temuan ini berdasarkan wawancara dengan sejumlah narasumber, termasuk Ustadzah Aini dan Ustadzah Rani. Menurut Ustadzah Aini, tidak cukup waktu bagi setiap murid untuk menyerahkan hafalan mereka secara terpisah saat menggunakan pendekatan *Talaqqi* konvensional dengan jumlah siswa yang besar. Akibatnya, proses hafalan menjadi tidak efisien karena tidak semua murid memiliki waktu yang cukup.

Pernyataan ini didukung oleh ustadzah Rani, yang menambahkan bahwa keterbatasan waktu dalam menyetor hafalan dapat mengakibatkan santri merasa kurang termotivasi untuk hadir secara rutin. Dalam kondisi kelas yang besar, perhatian individual yang dibutuhkan dalam metode *Talaqqi* menjadi sulit diberikan, sehingga beberapa santri mungkin merasa kurang diperhatikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi semangat dan konsistensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Di antara sekian banyak manfaat pendekatan *Talaqqi* terhadap pendidikan adalah penekanannya pada pentingnya individu (Al-Ghamdi, 2019)³⁷. Karena menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelitian yang tinggi, sangat penting bagi siswa dan profesor untuk terlibat dalam interaksi langsung sehingga siswa dapat memperoleh koreksi tepat waktu dan umpan balik yang relevan. Namun, efisiensi strategi ini dapat berkurang jika diterapkan dalam skala yang lebih luas tanpa memperhitungkan jumlah siswa. Hasilnya konsisten dengan penelitian Hakim, yang menunjukkan bahwa pengaturan kelompok kecil, tempat instruktur dapat memberikan perhatian yang

³⁶ Ibid hlm 89-103

³⁷ Al-Ghamdi, F. (2019). *The Effectiveness of Talaqqi Method in Teaching Quran Memorization*. Journal of Islamic Education, 12(2), 145-160

memadai kepada setiap siswa, menghasilkan hasil terbaik saat menggunakan pendekatan *Talaqqi*.³⁸

Selain itu, motivasi dan disiplin santri juga menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas metode *Talaqqi*. Berdasarkan wawancara dengan seorang santri bernama Andri, ditemukan bahwa bimbingan yang konsisten dari ustadzah sangat mempengaruhi motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Andri menyatakan bahwa ia mampu menghafal satu hingga dua lembar Al-Qur'an per hari dan dapat murojaah hafalan lama sebanyak lima halaman dalam sehari berkat bimbingan yang intensif dari ustadzah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari guru dalam metode *Talaqqi* sangat berperan dalam membangun motivasi santri, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

Namun, permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode *Talaqqi* ini juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyesuaikan metode tersebut dengan kondisi lapangan, termasuk mempertimbangkan jumlah santri dalam satu kelas. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil atau penerapan metode *Talaqqi* secara bergantian, sehingga setiap santri mendapatkan waktu dan perhatian yang cukup dari guru. Mendukung pendekatan ini adalah penelitian dari tahun 2022 oleh Rahman, yang menunjukkan bahwa mengurangi jumlah murid dalam kelompok tertentu dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.³⁹

Sebagai kesimpulan, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara, meliputi jumlah santri dalam kelas, motivasi dan disiplin santri, serta keterlibatan aktif dari guru. Agar metode ini dapat diterapkan secara efektif, diperlukan penyesuaian dalam pembagian kelas atau penggunaan

³⁸ Hakim, R. (2021). *Challenges in Implementing the Talaqqi Method in Large Classrooms*. Educational Research Journal, 18(4), 234-247.

³⁹ Rahman, M. (2022). *Optimizing Quran Memorization: The Role of Small Group Learning*. Journal of Islamic Pedagogy, 10(3), 112-129.

metode *Talaqqi* secara bergantian. Dengan demikian, diharapkan setiap santri dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode ini dan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini akan peneliti simpulkan dari data yang telah dipaparkan terkait dengan rumusan masalah yang ada:

1. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, santri dapat berlatih menghafal Al-Qur'an dengan teknik *Talaqqi*. Karena sistem *Talaqqi* digunakan untuk melaksanakan ustaz/zah. Ustaz atau zah akan terlebih dahulu mendengarkan hafalan Al-Qur'an santri sebelum melaksanakan *Talaqqi*. Selain itu, mereka akan menggunakan teknik Tahsin yang terdiri dari dua bagian—tahsin jam'i dan tahsin saja—untuk setor hafalan dan muraja'ah. Prosedur tersebut di atas, yang merupakan teknik *Talaqqi*, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Para santri di Pondok Pesantren Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara, berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui teknik *Talaqqi*. Peningkatan ini terlihat dari kelancaran dan pemahaman tajwid mereka. Di sisi lain, mereka kesulitan membaca kalimat per kalimat.
3. Hasil hafalan dengan teknik *Talaqqi*. Dengan menggunakan buku catatan harian yang dibuat oleh ustadz/zah, mereka dapat memantau perkembangan santri dan menentukan cara terbaik untuk membantu mereka menghafal Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Berikut ini beberapa saran bagi pihak terkait berdasarkan hasil survei lapangan.

1. Bagi sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pembelajaran tahfidz berbasis *talaqqi* dapat menyusun pendidikan dengan cara yang tetap menjaga mutu pendidikan anak usia dini.

2. Bagi guru

Menurut penelitian ini, salah satu variabel yang menentukan efektivitas pelaksanaan adalah instruktur. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan strategi yang telah ditetapkan efektif. Guru juga perlu memiliki alasan untuk memperbaiki diri, yaitu menciptakan cara mengajar yang baru.

3. Bagi orang tua

Orang tua merupakan orang dewasa yang paling berpengaruh dan paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, agar hafalan anak tetap terjaga, orang tua dihimbau untuk senantiasa mendorong dan mendampingi anak dalam muroja'ah di rumah. Proses menghafal memerlukan pengulangan, yang tidak cukup jika hanya dilakukan di dalam kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Metode *talaqqi* dijelaskan dalam makalah ini sebagai sarana untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian serupa, mereka dapat mempelajari kemampuan hafalan anak-anak secara lebih rinci tanpa menghilangkan ciri-ciri belajar unik mereka dari persamaan.

C. Saran

1. Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara, para ustadz/zah hendaknya senantiasa mencari cara-cara baru untuk mengajarkan teknik menghafal Al-Qur'an kepada para santrinya.

2. Agar anak-anak tertarik dan tekun menghafal Al-Qur'an di rumah dan di Ma'had, hendaknya orang tua senantiasa mendorong, memberi perhatian lebih, dan memberikan bimbingan yang terarah.
3. Skripsi ini disusun dengan tujuan agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para santri lainnya, khususnya yang sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi, tentang cara meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan teknik Talaqqi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly C, 2016, *Ramzuttikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandara,
- Al-Ghamdi F, 2019, The effectiveness of Talaqqi method in teaching Quran memorization, *Journal of Islamic Education* 12(2): 145–160,
- Arikunto S, 2019, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- az-Zawaw Y, A, 2015, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil,
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Bandura, Albert, 2018, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall Inc, New Jersey
- Choiri U, S, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya,
- Dasar W, N, 2020, Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika, *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*: 1445–1450,
- Dini R, D, 2023, Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang, *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*: 1–6,
- Fatimah, 2020, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat, *Jurnal Qiro'ah* 10(2): 15–36,
- Hakim R, 2021, Challenges in Implementing the Talaqqi Method in Large Classrooms, *Educational Research Journal* 18(4): 234–247,
- Hamzah A, 2020, Teaching Methods in Islamic Schools: A Case Study of Talaqqi Method, *International Journal of Islamic Studies* 15,
- Haqqy A, R, 2021, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*, Bandung: Mujahid Press,
- Hery B, A, 2019, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro You,

- Iqbal A, 2018, *Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh,
- Jamaluddin, 2022, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an, *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*: 1–18,
- Khusna K, 2021, Tipologi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Oemah Al-Qur'an Malang (Studi Living Al-Qur'an), *Mashahif* 1(1): 1–9,
- Mahfudhon U, N, 2017, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,
- Masduki Y, 2024, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Medina-Te* 18(1): 18–35,
- Moleong L, J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Monica J, S, 2023, Pengembangan Metode Pembelajaran Asistensi Berbasis Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Santriwati Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*: 45–53,
- Nuruddaroin M, H, 2019, Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA, *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1): 1–11,
- Nurzulaikha N, 2019, Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gow, Makassar: UIN Alauddin Makassar,
- Rahman M, 2022, Optimizing Quran Memorization: The Role of Small Group Learning, *Journal of Islamic Pedagogy* 10(3): 112–129,
- Ramadhani W, 2022, Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4,0, *Jurnal Pendidikan Tambusai*: 13163–13171,
- Rosenshine B, 2012, Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know, *American Educator* 36(1): 12–20,
- Subhan H., & Acim A, 2022, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang Kata,

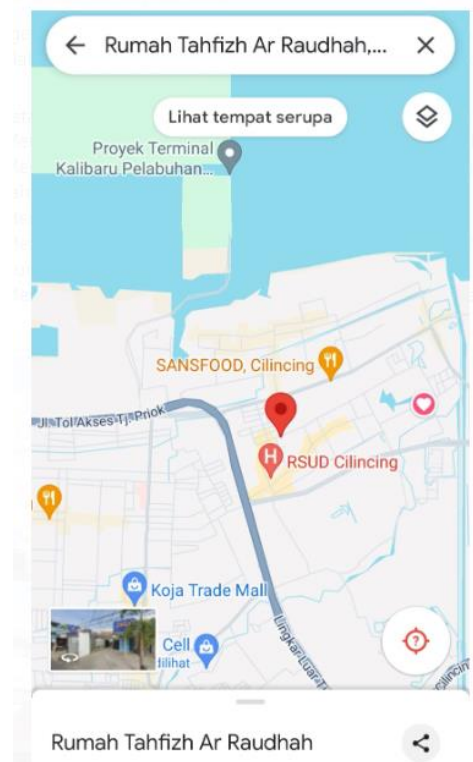
- Sufiyani R, W, 2022, Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur'an Siswa Kelas 6 B SDIT Uswatun Hasanah Padang Jaya, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(2020): 345–354,
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Vygotsky L, S, 1978, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Harvard University Press,
- Zawawie M, 2011, *P-M3 Al-Qur'an: Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina,

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Penerapan Metode Talaqqi dalam Menumbuhkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara" sebagai berikut:

1. Letak Geografis sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara.
2. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas I, II, dan kelas V.
3. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran Tahfizh di dalam kelas.
4. Mengamati belajar santri ketika dikelas dan luar kelas.
5. Mengamati dan menganalisis santri yang sudah siap hafalannya dan mulai menyetorkan nya ke Guru.
7. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil santri kelas I, II dan kelas V oleh guru kelas.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Kepala sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah		
Nama/kode:		Sulthan Hasanuddin
Jabatan:		Ketua SD Rumah Tahfizh Ar-Raudhah
Tanggal / bulan:		17 Juli 2024
No. Hp:		0896-9494-4732
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya Rumah Tahfizh Ar-Raudhah?	Rumah Tahfidz ar Raudhah Jakarta Utara berdiri di sebuah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pendidikan Al-Qur'an, yaitu Rumah Tahfizh Ar-Raudhah berdomisili di Jakarta Utara. Rumah Tahfizh Ar-Raudhah adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar, yang saat ini terus mengembangkan dan memajukan kualitasnya dalam mendidik para generasi Islam dengan menjadikan hafalan Al Qur'an sebagai orientasi pembelajaran setiap harinya. Rumah Tahfizh ar Raudhah Jakarta Utara berdiri pada tanggal 14 Desember 2015, pendiri sekaligus donatur tetap Rumah Tahfizh Ar-Raudhah, bekerjasama dengan beberapa asatidz untuk mendirikan Rumah Tahfizh Ar-Raudhah.
2	Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Ar-Raudhah dan siapa yang memperakarsainya?	Rumah Tahfizh ar Raudah Jakarta Utara saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, pada tahun 2015 hingga 2016 dipimpin oleh Ustadz Ibnu Basyuni S.Pd. setelah itu dan hingga saat ini Rumah Tahfizh Ar-Raudhah dipimpin oleh Ustadz Eko Abu Ismail S.Pd. Rumah Tahfizh Ar-

		Raudhah masih dalam proses pengembangan, meski keterbatasan tempat yang saat ini belum memiliki gedung sendiri, dan masih bertempat di rumah donatur, minat murid baru sangat meningkat tiap harinya, hampir setiap hari ada calon murid yang hendak mendaftarkan diri bergabung di Ar-Raudhah, entah itu kelas reguler pagi hari ataupun kelas TPA sore hari.
3	Bagaimana perkembangannya sejak didirikan sampai sekarang?	Rumah Tahfizh Ar-Raudhah masih dalam proses pengembangan, meski keterbatasan tempat yang saat ini belum memiliki gedung sendiri, dan masih bertempat di rumah donatur, minat murid baru sangat meningkat tiap harinya, hampir setiap hari ada calon murid yang hendak mendaftarkan diri bergabung di Ar-Raudhah, entah itu kelas reguler pagi hari ataupun kelas TPA sore hari. Dan Alhamdulillah perkembangan sampai sekarang sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah telah memiliki gedung sendiri walaupun penempatan kelas SD masih belum ada kelas sendiri dan menggunakan sistem halaqah yang bertepatan di Musholla.
4	Metode apa saja yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an?	Ada beberapa metode, diantara nya: Metode Wahdah, kitabah, Sima'i, Talaqqi, Muroja'ah (pengulangan hafalan).
5	Bagaimana penerapan metode Talaqqi dan Muroja'ah dalam pembelajaran Tahfidz?	Sabaq (hafalan baru), Sabqi (hafalan yang sudah disetorkan dari sabaq), dan Manzil (muroja'ah setelah sudah hafal 1 juz dan seterusnya).

6	Bagaimana cara siswa Muraja'ah Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ar-Raudhah?	Kegiatan murojaah di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara dilakukan setiap saat tatkala santri mempunyai waktu luang, bahkan sering para santri memanfaatkan setiap keadaan yang berpotensi untuk muroja'ah, maka mereka gunakan untuk muroja'ah. Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara mempunyai jadwal rutin untuk waktu muroja'ah, yaitu setiap hari Selasa-rabu pukul 15.45-17.30 WIB. Santri memanfaatkan jadwal muroja'ah yang sudah dipaparkan dalam schedule.
7	Apa keunggulan metode talaqqi dan muraja'ah yang dipakai pada pembelajaran Tahfidz disini?	Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, metode ini dianggap sangat cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan pada usia tingkat remaja. Cara menghafal Al-Qur'an langsung diterapkan oleh ustadz/zah yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara Talaqqi, ustadz/zah dapat menjelaskan bagaimana cara makrarijul huruf atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga santri dapat menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan

		secara berulang-kali sampai hafalan santri tersebut tersimpan di dalam memori ingatan.
8	Apa kelemahan atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah?	angkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Adapun metode muroja'ah metode menghafal Al-Qur'an yang berguna untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya, tidak ada hafalan tanpa memerlukan murojaah. Murojaah berasal dari bahasa Arab yakni raja'a yuraji'u yang artinya "mengulang". Murojaah merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam menghafal.
		Kelebihan metode talaqqi adalah faktor motivasi dan hafalan siswa yang masih kurang sehingga metode ini dinilai sangat cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah dan siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Kelemahan metode talaqqi berasal dari faktor siswa sendiri yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjangnya pendek, pengucapannya makhraj, siswa yang mudah bosan sehingga akan bercanda dengan teman sendiri. Begitu pun juga dengan muroja'ah.
Guru Wali kelas 1		
Nama/kode:		Ega Kharisma Wati, S.Pd

Jabatan:		
Tanggal / bulan:		17 Juli 2024
No. Hp:		0888-0123-0257
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan anda?	Strata 1
2	Sudah berapa lama anda mengajar dan mengampu tahfizh al-Qur'an?	Sudah berjalan 4 tahun
3	Dimana saja anda belajar Alquran?	Awal saya belajar dan menghafal Al-Qur'an tahun 2020 di sebuah rumah Qur'an yang bernama Rumah Qur'an Nurul Jihad. Di tempat tersebut saya belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan saya mulai menghafal Al-Qur'an.
4	Menurut anda, bagaimana minat siswa terhadap Tahfidz Al-Qur'an?	Santri sangat semangat mengikuti pembelajaran tahfizh, apalagi untuk santri kelas 1 yang baru saja masuk SD mereka semangat dan berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an.
5	Apakah siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran tahfizh?	Iyaa, mereka antusias dan semangat membaca Al-Qur'an untuk menghafal.
6	Bagaimana cara anda mengelola Pembelajaran Tahfidz ?	Sebelum mereka menghafal ayat yang ditugaskan, saya sebagai guru tahfizh mentalaqqi ayat yang harus dihafal, setelah itu santri membaca sendiri ayatnya sebanyak 20x, setelah mereka hafal lalu disetorkan pada guru tahfizh.
7	Metode apa saja yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an?	Bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an ditalaqqi terlebih dahulu. Adapun di sekolah Ar-Raudhah menerapkan metode dalam

		pembelajaran tahfizh, yaitu metode sabaq, sabqi dan manzil.
8	Apa dampak penerapan metode talaqqi terhadap kemampuan santri dalam menghafal Alquran?	Dampaknya sangat berpengaruh pada hafalan santri. Terutama pada tajwidnya. Apalagi untuk santri kelas 1 yang bacaan Al-Qur'an nya belum terlalu Tartil.
Guru Wali kelas 2		
Nama/kode:		Galuh Dewi Fadhilah
Jabatan:		Wali kelas 2
Tanggal / bulan:		17 Juli 2024
No. Hp:		0812-9352-0324
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA
2	Menurut anda, sebenarnya metode talaqqi itu seperti apa?	Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, metode ini dianggap sangat cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan pada usia tingkat remaja. Cara menghafal Al-Qur'an langsung diterapkan oleh ustadz/zah yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak.
3	Bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran di halaqah anda?	Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara Talaqqi, ustadz/zah dapat menjelaskan bagaimana cara makrarijul huruf atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga santri dapat

		menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan secara berulang-kali sampai hafalan santri tersebut tersimpan di dalam memori ingatan.
4	Bagaimana penerapan metode Muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz di halaqah anda?	Kegiatan murojaah di Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (Rta Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara dilakukan setiap saat tatkala santri mempunyai waktu luang, bahkan sering para santri memanfaatkan setiap keadaan yang berpotensi untuk muroja'ah, maka mereka gunakan untuk muroja'ah. Sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing Jakarta Utara mempunyai jadwal rutin untuk waktu muroja'ah, yaitu setiap hari Senin-Kamis pukul 15.45-17.30 WIB. Santri memanfaatkan jadwal muroja'ah yang sudah dipaparkan dalam schedule.
5	Apa keunggulan metode talaqqi dan muraj'ah yang digunakan pada pembelajaran Tahfidz ?	Yaitu agar lebih memantapkan hafalan santri secara berulang-ulang kali agar tidak cepat lupa dalam menghafal. Dan para santri menyetorkan hafalan pada ustadz/ah sebanyak 1-2 halaman perhari, bahkan ada juga yang menyetorkan hafalan hingga 5 halaman perhari.
6	Apa kelemahan atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi dan muraja'ah?	Dalam penggunaan metode Talaqqi dan Muroja'ah tidaklah dapat kami gunakan secara klasikal pada santri yang berjumlah banyak. Karena, dikhawatirkan tidak cukup waktu dalam

		proses menghafalan Al-Qur'an sehingga tidak efektif.
7	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara?	Metode Talaqqi kurang efektif kita gunakan pada kelas yang banyak santri nya, mengakibatkan waktu yang kurang efektif dalam menyeter hafalan hingga mengakibatkan santri jarang masuk. Kemudian peneliti melakukan proses wawancara terhadap santriwati yang bernama Fatimah, serta mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an.
Guru Wali kelas 5		
Nama/kode:		Nurul Fahrani
Jabatan:		Guru
Tanggal / bulan:		18 Juli 2024
No. Hp:		085163559517
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan anda?	Saya menempuh pendidikan dari TK sampai kuliah S1.
2	Apakah setiap siswa diwajibkan menghafal Al-Qur'an?	Iya. Setiap siswa diwajibkan atau di haruskan untuk membaca al quran karna Rumah Tahfizh Ar Raudhah adalah sekolah yang mengutamakan Tahfizh Al Qur'an, maka setiap siswa diwajibkan mneghafal dan memuroja'ah Al Qur'annya baik di sekolah maupun di rumah.
3	Berapa Juz Alqur'an Target hafalan siswa ketika lulus dari Rumah Tahfizh Ar-Raudhah?	Jika anak itu sekolah di Rumah Tahfizh Ar Raudhah dari kelas 1, Maka ketika lulus dari RTA Ar Raudhah siswa tersebut InSyaaAllah memiliki

		hafalan 30 Juz, Jika progres nya berjalan dengan baik. Dan Alhamdulillah lulusan RTA Ar Raudhah sudah ada beberapa yang lulus dengan membawa hafalan 30 Juz dan beberapa siswa lain nya ada yang sudah 15 Juz, 18 Juz, 20 Juz dan seterusnya.
4	Bagaimana sistem pembelajaran tahfidz yang anda terapkan?	Sistem pembelajaran tahfizh yang di terapkan disini yaitu dengan adanya Sabaq sabqi dan Manzil. Sabaq yaitu menghafal hafalan baru. Siswa di harus kan menghafal setengah halaman atau satu halaman dan kemudian di setorkan oleh guru kelasnya ketika disekolah. Sedangkan sabqi yaitu mengulang hafalan yang kemarin dan hafalan baru yang di setorkan. Sedangkan manzil yaitu mengulang atau memuroja'ah hafalan yang telah lama.
5	Metode apa saja yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an?	Di sini sistem pembelajaran Tahfizh nya menggunakan metode Sabaq Sabqi Manzil.
6	Bagaimana penerapan metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz?	Metode talaqqi Biasanya di lakukan dengan cara, guru membacakan terlebih dahulu surat/ayat yang akan siswa hafal. Agar ketika siswa menghafal bacaan dan makhroj nya benar. Penerapan sistem muroja'ah nya yaitu dilakukan dengan adanya Manzil. Siswa mengulang atau memuroja'ah hafalan yang lama atau hafalan yang sudah pernah dia hafal dengan cara di setorkan kepada guru kelas masing masing atau kepada teman nya secara berpasang pasangan. Metode ini di

		terapkan agar hafalan siswa tetap terjaga dan mutqin.
7	Bagaimana cara siswa Muraja'ah Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ar-Raudhah?	Cara siswa muroja'ah yaitu guru memerintahkan siswa untuk muroja'ah maksimal 1 Juz atau minimal 5 halaman dalam surat yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. Siswa bisa menyetorkan nya langsung kepada guru nya atau bisa dengan teman sebaya nya.
8	Apa keunggulan metode talaqqi dan muraj'ah yang dipakai pada pembelajaran Tahfidz disini?	Keunggulan menggunakan metode talaqqi yaitu siswa lebih mudah dalam menghafal karna mereka lebih memahami kaidah kaidah tajwid yang sudah di bacakan oleh pengajar. Dan guru pun dapat mempraktikan pelafalan makhori jul huruf serta membangun pendekatan antara siswa dan guru.
9	Apa kelemahan atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi dan muraja'ah?	Kelemahan nya yaitu siswa jadi kurang bisa menghafal sendiri, kendala waktu karna kalau semua siswa yang di talaqqi akan menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga tidak efisien. Membuat siswa cepat bosan karna metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
Siswa 1		
Nama/kode:		Azkiya Ayudya Yusuf
Kelas:		5 SD
Umur:		10 tahun
No.	Pertanyaan	Jawaban

1	Apakah adik menikmati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?	Ya
2	Bagaimana menurut adik, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR, dan menghafal pelajaran lainnya?	Alhamdulillah tidak mengganggu sama sekali.
3	Apakah adik suka menghafal Al-Qur'an? Ya Seberapa suka adik dengan menghafal Al-Qur'an?	Ya. Derajat penghafal Al-Quran akan diangkat oleh Allah SWT. Mendapat keberkahan, kebaikan, dan kenikmatan di dunia. Mendapat syafaat di hari kiamat. Memperoleh derajat yang tinggi di surga. Ditempatkan bersama para malaikat di akhirat.
Siswa 2		
Nama/kode:		Nieto Arasya
Kelas:		5 SD
Umur:		10 tahun
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik suka dengan cara ustadz dalam Pembelajaran tahfizh AlQur'an? Kenapa?	Ya. Karena sebelum nya ditalaqqi terlebih dahulu sampai lancar bacaan nya, dan diperbaiki hafalan ketika ada yang salah.
2	Apakah adik tahu keutamaan menghafal Al-Qur'an? Bisakah adik menyebutkannya?	Ya. Pertama: Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan. Kedua: penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, ketiga, Al-Qur'an menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka.

3	Apakah adik tahu kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an? Bisakah adik menyebutkannya?	Ya, ikhlas dalam menghafal al-qur'an, menguasai tajwid, berkomitmen, muraja'ah (hafalan), memakai satu mushaf, memahami makna arti.
Siswa 3		
Nama/kode:		Muhammad Wafa Tahiyatullah
Kelas:		5 SD
Umur:		10 tahun
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik tahu hukum tajwid dalam Al-Qur'an? Bisakah adik memberikan contohnya?	Ya Alhamdulillah. Diantara hukum tajwid (Idzhar يَنْحُوتُونَ, Idgham, hukum mad قَالِ)
2	Berapa kali dalam sehari anda menyeter hafalan Al-Qur'an dengan Muqri'nya?	5 kali dalam seminggu (Senin-Jumat)
3	Berapa kali adek muraja'ah dalam sehari?	3 sampai 5 halaman.

**INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM
MENUMBUHKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI SEKOLAH
RUMAH TAHFIZH AR-RAUDHAH (RTA AR-RAUDHAH) CILINCING
JAKARTA UTARA**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/Fakta
1.	Bagaimana penerapan metode	Mengetahui kebijakan dalam	Draft Wawancara	Ustadz/ah sekolah rumah	1. Sudah berapa lama ustadz/ah mengajar di sekolah rumah

	<i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara?	menerapkan hafalan AlQur'an melalui metode <i>talaqqi</i> sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara		tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara	tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara? 2. Selama ustadz/ah mengajar apa saja kebijakankebijakan yang sudah ustadz/ah terapkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan AlQur'an? 3. Apakah kebijakan itu sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
2.	Apa dampak penerapan metode <i>Talaqqi</i> terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Mengetahui perubahan yang dialami santri setelah mengikuti program hafalan melalui metode <i>talaqqi</i>	Daftar wawancara	Sekretaris, Ustadz/Zah	1. Pada program ini apakah anda merasa lebih bersemangat menghafal Al - Qur'an? 2. Selama mengikuti program ini apakah hafalan Qur'an anda mengalami perubahan yang lebih baik lagi? 3. Bagaimana pendapat anda mengenai program yang diadakan oleh sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah)

					Cilincing, Jakarta Utara? 4. Apakah ada masukan dari anda kepada pihak ma'had agar program hafalan dapat berjalan lebih baik lagi?
3.	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri RTA Ar-Raudhah Cilincing, Jakarta Utara?	Mengetahui faktor apa saja yang mendukung kebijakan metode <i>talaqqi</i>	Daftar wawancara	Ustadz/ah sekolah rumah tahfizh Ar-Raudhah (RTA Ar-Raudhah) Cilincing, Jakarta Utara	1. Apa saja faktor pendukung sehingga kebijakan tersebut berjalan sesuai yang diharapkan? 2. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan kebijakan tersebut?

Lampiran III Foto kegiatan belajar santri kelas I, II, dan kelas V

Kelas 1 SD dengan wali kelas Ustadzah Ega, S.Pd	Kelas 2 SD dengan wali kelas Ustadzah Fadhillah
	
Kelas 5 SD dengan wali kelas Ustadzah Nurul Fahrani S.Pd	Wawancara bersama ketua SD sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara
Lampiran IV Foto Wawancara dengan kepala SD dan Guru wali kelas I, II dan kelas	



Wawancara bersama Wali kelas 1 sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara



Wawancara bersama Wali kelas 2 sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara



Wawancara bersama Wali kelas 5 sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara



Wawancara bersama 3 santri kelas 5 sekolah Rumah Tahfizh Ar-Raudhah Cilincing Jakarta Utara



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian


INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Kemantik Dk. Sidi-ah Ds. Surajaya Pemalang
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 010/SIP/INSIP/III/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepada Sekolah RTA AR-RAUDHAH Semper Timur Jakarta Utara
 di-
Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian, Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: SYIFA FAUZHIAH
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 12 September 1996
NIM	: 3209119
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah/PdI
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jl. Haji Sult. Ip.korus, Rt. 02/Rw. 06, no.7A, Semper barat, Cilincing, Jakarta Utara

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE TALAQHI DALAM MENUMBuhkan HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRI DI SEKOLAH RUMAH TAHFIZH AR-RAUDHAH (RTA AR-RAUDHAH) CILINCING JAKARTA UTARA".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 14 Maret 2024
 Ketua Institut Agama Islam Pemalang

 H. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301



 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran .6 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nama : Syifa Fauziah
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 September 1996
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Haji Suit, kamp.kurus, Rt02/Rw06,
 no.7A, Semper barat, Cilincing Jakarta Utara, ID, 14130
 Provinsi : DKI JAKARTA
 Email : syifazuhri64@gmail.com
 No. Telp : 0818-0839-2102
 Riwayat Pendidikan :
 a. 2002 – 2016 : Raudhatul Athfal (TK) - Ibtidaiyah (SD) - Mutawassithah
 (SMP) - Tsanawiyah (SMA) - Pengabdian 1 tahun, di Pondok
 Pesantren Imam Bukhari Solo Jawa Tengah.
 b. 2016 - 2019 : Pesantren Tahfizh Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor.
 c. 2022 – 2024 : Institut Agama Islam (INSIP) Pemasang



